



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**MOTIVASI WISATAWAN MANCANECARA
MELAKUKAN KEGIATAN WISATA
(Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat)**

SKRIPSI



**DARA INDAH PERTIWI
07191005**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

**MOTIVASI WISATAWAN MANCANEgara
MELAKUKAN KEGIATAN WISATA
(Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**DARA INDAH PERTIWI
BP. 07191005**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya tulis saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



[Handwritten signature]

Dara Indah Pertiwi

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : DARA INDAH PERTIWI
Nomor Buku Pokok : 07191005
Judul Skripsi : **MOTIVASI WISATAWAN ASING
MELAKUKAN KEGIATAN WISATA**
(Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di
Sumatera Barat).

"Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan disahkan oleh
Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Andalas".

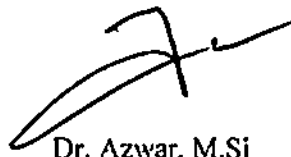


Drs. Alfian Miko M.Si
Pembimbing I



Drs. Renaldi Eka Putra M.Si
Pembimbing II

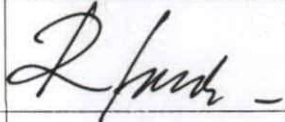
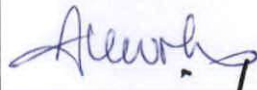
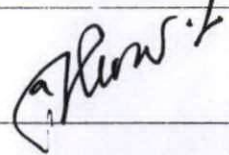
Mengetahui,



Dr. Azwar, M.Si
Ketua Jurusan

HALAMAN PERSETUJUAN

.. Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada hari Rabu tanggal 28 juli 2011, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Sosiologi, dengan Tim Penguji :

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Dr. Azwar, M.Si	Ketua	
Drs . Rinaldi Eka Putra, M.si	Sekretaris	
Dr . Maihasni, M.si	Anggota	
Dra. Mira Elfina M.si	Anggota	
Drs. Alfitri M,si	Anggota	

ABSTRAK

Dara Indah Pertiwi, 07 191 0005. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Motivasi Wisatawan Asing Melakukan Kegiatan Wisata (Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat). Jumlah halaman 68 halaman. Pembimbing I Drs. Alfian Miko M.Si dan Pembimbing II Drs. Renaldi Eka Putra M.Si.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Begitu juga dengan Negara Indonesia salah satunya adalah Sumatera Barat. Sejak tahun 2005 Pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia dengan kekayaan, keindahan alam, serta budayanya. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau tahun 2009 mencapai 47.263 orang dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah 37.762 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah apa yang menjadi motivasi wisatawan mancanegara melakukan kegiatan wisata di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan *Teori fenomenologi*, disebabkan orang melakukan tindakan berdasarkan pada pengalaman masa lalu. Pengalaman ini memberikan seperangkat pengetahuan dimana individu menginterpretasikan sesuatu yang menjadi dasar dari tindakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Sementara itu, informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi terlibat dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi wisatawan mancanegara melakukan kegiatan wisata ke Sumatera Barat adalah (1) motif internal yakni a). Hobby, sedangkan motif eksternal yakni a). Makanan khas daerah (kuliner), b). Budaya yang unik, c). Harga yang terjangkau. Sedangkan d) motif eksternal yakni e). Pengaruh dari teman serta mendengar dan membaca dari media massa.

ABSTRACT

Dara Indah Pertiwi, 07 191 0005. Faculty of Social and Political Sciences Department of Sociology University of Andalas, Padang. Thesis title: Foreign Tourist Motivation Tourism Activities (Tourist Studies Foreign Trips in West Sumatra). Number of pages 68 pages. Supervising I Drs. Alfian Miko M. Si and Advisors II Drs. Rinaldi Eka Putra M.Si.

Tourism has become one of the industry in the world, and is a mainstay in generating foreign exchange in many countries. So also with the State of Indonesia one of them is West Sumatera. Since 2005 the Government has set the West Sumatra as one of the main tourist destinations in Indonesia with a rich, natural beauty, and culture. This is evident from the increasing number of foreign tourists visiting the West Sumatran Minangkabau International Airport through the year 2009 reached 47 263 people over 2008, amounting to 37,762 people. Based on this background it is the formulation of the problem is what motivates tourists to tourist activities in West Sumatra.

This study uses a phenomenological theory, because people take action based on past experience. This experience provides a set of knowledge which individuals interpret something that became the basis of his actions. The approach used in this study is qualitative pendekatatan with the type of research is descriptive. Meanwhile, the informants were selected using purposive sampling techniques and data collection techniques are used participant observation and in-depth interviews.

From the results obtained the conclusion that the motivation for conducting tours for foreign tourists to the West Sumatra are (1) internal motives ie, a). Hobby, whereas the external motives ie a). Typical regional foods (culinary), b). Unique culture, c). Reasonable price. While d) external motives ie e). Influences of friends and heard and read from the mass media.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya skripsi yang berjudul **Motivasi Wisatawan Asing Melakukan Kegiatan Wisata, (Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat)**. dapat penulis selesaikan. Setelah mengalami serangkaian perbaikan, baik kurang lengkap data maupun kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Alfan Miko,M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, nasehat, bimbingan, saran, ide-idenya dan kritikan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Rinaldi Eka Putra,M.si selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Azwar,M.si Ketua Jurusan Sosiologi yang sangat banyak membantu dan memberikan nasehat hingga selesainya skripsi ini.
4. Pihak-pihak lain yang membantu sehingga terwujudnya skripsi ini, terutama kepada informan yang telah memberikan informasi serta menyediakan waktunya untuk diwawancarai.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tim Penguji Skripsi.
6. Kepada staf akademik Jurusan Sosiologi FISIP UNAND yang telah membantu melancarkan urusan administrasi penulis.

7. Hal yang tidak terlupakan , ucap terimakasih, peluk cium yang hangat untuk orang tuaku tercinta, Bunda dan Yanda. Akhirnya skripsi ini bisa dipersembahkan dalam target waktu yang telah kita rancang bersama.
8. My sister ever, Uyeeaaaaa Morieza...hahhaa finally aku bisaaa kakk..hahhaa taq tahu mesti cakap apa ngan ko ni, harap-harap yang aku bagi liat ini bole buat ko tersenyum ya.... and smoga planning kita selanjutnya berjalan ya kak..amiiinnn.... hug youu with so much thanks.
9. Semua temen Sos UA... dari senior.. angkatan tercinta 07..dan junior-junior... Dara ucap terima kasih karna telah bergaul dalam satu rumpun sosiologi selama ini.
10. Royyyyyyyyyyyyyyyyyy baaabbbiiiiiii,,, ingat teroosss perjuangan trakhir kito niii ujan badai n mati lampu kito tempuuhhh Cuma untuk minta tando tangan ibuk tu bee...(nyumpah dalam hati)... hahha
11. Kak ii.. oouuhhh kakk.. thanks dari awal sampe akhir kak... started with cry and ending with nice smile... so much thanks untuk pembimbing ke tiga..hohohoo..
12. Nita,Nimun,Ni as.. makasiii bantuannya.. maaf dara jadi ngerepotin yaa.. but alhamdulillah berkat bantuannya membuahkan hasil.

Semoga segala bantuan, petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari tehnik maupun materinya. Untuk itu penulis dengan senang hati membuka diri terhadap setiap bentuk saran maupun kritikan yang sifatnya membangun. Akhirnya dalam segala keterbatasan tersimpan harapan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Padang, Juli 2011

DARA INDAH PERTIWI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN
PERNYATAAN
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Tinjauan Pustaka	11
1.5.1 Hasil Penelitian Relevan	11
1.5.2 Pengertian Pariwisata	12
1.5.3 Tipologi Wisatawan	17
1.5.4 Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan	20
1.5.5 Pendekatan Sosiologis	25
1.6 Metode penelitian	28
1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	28
1.6.2 Informan penelitian	29
1.6.3 Teknik dan Proses pengumpulan data	32
1.6.4 Unit Analisis	33
1.6.5 Analisis Data	33
1.6.6 Lokasi Penelitian	34
1.6.7 Jadwal Penelitian	34
1.6.8 Definisi Operasional Konsep	35

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Sumatera Barat	36
2.1.1 Keadaan Geografis	36
2.1.2 Kependudukan	38
2.1.3 Pemerintahan	39
2.2 Potensi Pariwisata Sumatera Barat	40

BAB III MOTIVASI WISATAWAN ASING MELAKUKAN KEGIATAN WISATA DI SUMATERA BARAT

3.1 Profil Wisatawan Asing	50
1 Carol Jesicca	50
2 Brandon Richard	52
3 Wilma	54
4 Martin	56
5 Nick Wallaki	59

6 Christine.....	61
3.2 Motivasi Wisatawan Melakukan Kegiatan Wisata.....	62
3.2.1 Motiv yang Bersifat Internal (in order motiv).....	65
3.2.1.1 Hobi (<i>hobby</i>).....	65
3.2.1.2 Finansial.....	68
3.2.2. Motiv yang Bersifat Eksternal (in order motif).....	69
3.2.2.1 Makanan Khas Daerah.....	69
3.2.2.2Budaya yang Unik....	70
3.2.2.3 Harga yang Terjangkau.....	71
3.2.2.4 Pengaruhdariteman, baiktemandilingkungan Tempattinggalmaupundilingkungankerja.....	72
3.2.2.5 MendengardanmembacadariMediamasa.....	73

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan	74
4.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Perkembangan Kunjungan Langsung Wisatawan Mancanegara Ke Sumatera Barat 2005-2009	6
Bagan 1.1 Klasifikasi Orang Yang Melakukan Perjalanan.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kita mulai dari orang kota sampai orang desa. Walaupun nampaknya terkesan “*malu-malu*” antara menerima dan menolak, antara setuju dan tidak menyetujui atas kehadiran kepariwisataan, namun turis telah hadir di tengah-tengah masyarakat, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Pandangan yang setuju dengan kehadiran pariwisata pasti melihat banyak keuntungan dari kegiatan pariwisata, sedangkan yang tidak setuju tentulah melihat pariwisata membawa dampak negatif.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Dengan pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara, pariwisata sering disebut sebagai *passport of development, kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry, dan sebagainya* (Pitana,2002:13).

Pada dasawarsa sekarang semakin banyak manusia berkeinginan untuk melaksanakan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah lain. Dahulu faktor agama yang mendominasi orang untuk melakukan perjalanan jauh dengan berhari-hari dan bahkan berbulan-bulan meninggalkan kampungnya, untuk mengikuti

acara Olympus, ziarah ke Roma, Yerusalem, dan Mekkah. Kemudian ada juga yang disebabkan motivasi berdagang, tugas diplomatik. Namun sekarang ini berbagai motivasi yang menyebabkan orang melakukan perjalanan jauh atau berwisata. Sekarang tujuan orang berwisata untuk mencari kesenangan, kenikmatan, kepuasan, dan hal-hal lain yang erat kaitannya dengan psikis. Menurut Wahab (1997:59) ada puluhan yang melatar belakangi kepergian seorang wisatawan yakni untuk bisnis, menghadiri konvensi, alasan-alasan keagamaan, kesehatan, olahraga, hobi, budaya, pendidikan, dan kesenangan yang meliputi berlibur, rileks, perubahan lingkungan dan udara.

World Trade Organization (WTO) memprediksi bahwa pariwisata akan terus mengalami perkembangan, dengan rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan internasional 4% per tahun sampai dengan tahun 2010. Sementara itu, wisatawan domestik diperkirakan mencapai jumlah sepuluh kali lipat dibandingkan wisatawan internasional, yang juga besar peranannya dalam pembangunan ekonomi daerah tujuan wisata. Berdasarkan data yang dikutip dari WTO, pada tahun 2000 wisatawan manca negara (wisman) internasional mencapai jumlah 698 juta orang, yang mampu menciptakan pendapatan sebesar USD 476 milyar. Pertumbuhan jumlah wisatawan pada dekade 90-an sebesar 4,2%, sedangkan pertumbuhan penerimaan dari wisman sebesar 7,3%, bahkan di 28 negara pendapatan tumbuh 15% per tahun.

Pariwisata menurut Warta Demografi dalam Oka (1993:2) adalah sebagian dari mobilitas penduduk dunia, yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau¹ kelompok sebagai

usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan manusia yang cukup penting. Hal ini dikarenakan tujuan khusus dari masing-masing jenis wisata bermaksud membuat suatu perasaan senang dan puas dari orang yang menjalani dan cenderung berbeda dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Sektor ini semakin diperhitungkan karena permintaanya semakin melonjak terutama pada era globalisasi seperti saat sekarang ini. Selain itu menambah devisa negara dan membuka lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitarnya.

Begitu juga dengan Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) menunjukkan tren naik dalam beberapa dasawarsa. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama dari berbagai pihak baik pusat maupun daerah.

Sektor kepariwisataan selain mampu menyumbangkan devisa negara juga mampu menumbuhkan optimisme baru bagi pemerintah maupun swasta untuk mendatangkan income yang cukup besar sebagai industri non migas untuk negara kita (Fakhrudin, Suara Muhammadiyah: 1988. dikutip dalam Ermi Ranti tahun 1996).

Hal ini berperan sangat penting dalam hubungannya dengan penentuan kebijakan pengembangan produk pariwisata, atraksi dan obyek wisata beserta fasilitas dan pelayanan yang diperlukannya, agar dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan selera pasar pariwisata. Seiring dengan kecenderungan

pasar (*market trend*) baik pasar pariwisata nusantara maupun mancanegara, serta untuk kepentingan penyesuaian kebijakan pemasarannya terkait dengan perubahan perilaku pasar akibat dari pengaruh berbagai faktor yang terjadi di dunia pada umumnya, khususnya di negara pasar yang bersangkutan, maupun berbagai peristiwa yang terjadi di dalam negeri .

Hal ini tidak terlepas dari tingginya keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah lain. Dahulu faktor agama yang mendominasi orang untuk melakukan perjalanan jauh dengan berhari-hari dan bahkan berbulan-bulan meninggalkan kampungnya, untuk mengikuti acara Olympus, Ziarah ke Roma, Yerusalem, dan Mekkah. Kemudian ada juga yang disebabkan motivasi berdagang, tugas diplomatik. Namun sekarang ini berbagai motivasi yang menyebabkan orang melakukan perjalanan jauh atau berwisata. Sekarang tujuan orang berwisata untuk mencari kesenangan, kenikmatan, kepuasan, dan hal-hal lain yang erat kaitannya dengan psikis. Menurut Wahab (1992; 59) ada puluhan yang melatar belakangi kepergian seorang wisatawan yakni untuk bisnis, menghadiri konvensi, alasan-alasan keagamaan, kesehatan, olahraga, hobi, budaya, pendidikan, dan kesenangan yang meliputi berlibur, rileks, perubahan lingkungan dan udara.

Sejak tahun 2005 lalu, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Dengan kekayaan keindahan alam dan budayanya. Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik kawasan wisata gunung, wisata bahari, maupun *eco tourism*. Hal ini didukung oleh infrastruktur yang semakin

membaik seperti akses masuk ke Sumatera Barat telah mudah dengan adanya Bandara Internasional Minangkabau, ditingkatkannya akses lewat laut di Pelabuhan Teluk Bayur, penambahan hotel, restoran, peningkatan pendidikan dan keterampilan terutama SDM di bidang pariwisata.

Kepercayaan pemerintah pusat yang telah menerapkan Sumatera Barat sebagai salah satu dari beberapa daerah destinasi atau daerah wisata unggulan di Indonesia, hanya akan berhasil jika masyarakat, pelaku usaha dan aparatur pemerintah telah sadar wisata bukan lagi sebagai "*aji mumpung*" dalam menambah pemasukan dari sektor yang juga menjadi satu-satunya andalan Sumatera Barat untuk menambah pendapatan dan perekonomian daerah tersebut.

Pemda setempat juga telah menggelar sejumlah paket dan atraksi wisata di berbagai lokasi wisata, melalui program "Visit Minangkabau Year 2006". Berbagai event digelar pada tahun 2006, diantaranya adalah International Peace Walk dan Women Walk yang melibatkan lebih dari 400 orang wisatawan manca negara dan klub jalan kaki dunia dari sekitar 22 negara, dan lomba Surfing international yang diselenggarakan di pulau Siberut-Mentawai (<http://visit-indonesia-year-/>).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat merencanakan delapan kegiatan pendukung pembangunan kebudayaan dan pariwisata Sumatera Barat 2009. Di antara kegiatan itu adalah peningkatan kemampuan pelayanan yang baik bagi aparatur bidang kebudayaan dan pariwisata, serta dukungan pengadaan sarana promosi pariwisata. Kegiatan lain yang akan dilakukan adalah mendukung beberapa daerah yang sedang serius menggarap pariwisata

Dengan dibukanya Bandara Internasional Minangkabau (BIM) bulan Juni tahun 2005 lalu, yang membuat daerah yang dikenal dengan “*ranah minang*” ini dapat diakses langsung oleh lebih banyak negara. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 :

No	Negara asal	2005	2006	2007	2008	2009
1	USA	570	277	425	577	794
2	Canada	32	33	41	83	144
3	Perancis	204	134	176	267	328
4	Jerman	151	113	138	291	246
5	Italia	111	65	79	114	233
6	Belanda	144	113	127	187	274
7	Swiss	34	20	37	51	135
8	Inggris	207	51	279	308	392
9	Singapura	2953	427	1481	2841	3621
10	Malaysia	19734	11014	23213	30171	33567
11	Australia	543	257	941	1144	1472
12	New zealand	64	30	91	149	166
13	Jepang	70	130	120	340	221
14	Lain-lain	281	298	830	1239	5715
Jumlah		24.652	12.709	27.978	37.762	47.263

Perkembangan Kunjungan Langsung Wisatawan Mancanegara ke Sumatera Barat (Direct Flight), tahun 2005-2009

(Sumber Dinas Pariwisata Sumatera Barat 2009)

Sejak tahun 2005 Pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia dengan kekayaan, keindahan alam, serta budayanya. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara International Minangkabau tahun 2009 mencapai 47.263 orang dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah 37.762 orang. Kunjungan wisatawan asing yang datang ke Sumatera Barat terus meningkat, walaupun terjadi gempa pada tahun 2009 bulan September yang menghancurkan kota Padang, akan tetapi bencana alam tersebut tidak menghambat para wisatawan untuk tetap mengunjungi Sumatera Barat.

Bencana alam yang menimpa kota Padang pada tanggal 30 september 2009 tidak membuat surutnya industri pariwisata. Hal tersebut terbukti dengan kembali dibangunnya beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang hancur serta rusak. Salah satu diantara yang mulai berbenah adalah sarana akomodasi.

Pasca gempa 30 September terdapat lima unit hotel berbintang yang rusak serta ada yang hancur. Keadaan ini memang menjadi kendala bagi perkembangan industri pariwisata di kota Padang terlebih lagi hotel atau akomodasi merupakan salah satu sarana yang sangat vital bagi wisatawan. Minimnya fasilitas akomodasi ini tidak berlarut karena saat ini sudah beroperasi dua unit hotel yang siap menampung wisatawan yang mengunjungi kota Padang. Selain itu beberapa hotel yang rusak ringan sudah merehap bangunannya bahkan ada yang menambah fasilitas kamar. Secara umum, hal ini merupakan indikasi bahwa kota Padang masih menjadi daerah tujuan wisata yang layak untuk dikunjungi. Peluang ini juga

di tangkap oleh beberapa investor yang saat ini sedang mengurus dokumen pendirian hotel berbintang dengan chain management (<http://tourism.padang.go.id>).

Kunjungan yang dimaksudkan adalah tidak hanya dalam rangka 'berlibur' seperti pengertian yang jamak kita pahami dalam pariwisata. Kunjungan tersebut dapat juga diartikan sebagai kunjungan bisnis, *official*, keluarga yang bila diterjemahkan dalam bahasa ekonomi tentu menjadi potensi pemasukan bagi daerah secara umum. Berbagai bentuk kunjungan tersebut pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Setiap pengunjung apapun yang menjadi tujuannya pada dasarnya akan memerlukan akomodasi, transportasi, konsumsi, dan kebutuhan lain. Pengelola usaha wisata dapat melakukan perbaikan produk dan jasa untuk kepentingan ini.

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini sering tidak disadari oleh wisatawan itu sendiri (Sharpley, dalam Wahab, 1997). Analisis mengenai motivasi semakin penting kalau dikaitkan dengan pariwisata sebagai fenomena masyarakat modern, dimana perilaku masyarakat dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang terjalin secara sangat kompleks, bukan hanya untuk *survival* sebagaimana motivasi perjalanan masyarakat sederhana.

Selain itu motivasi juga merupakan faktor penting bagi calon wisatawan yang di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisata akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang

memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang didupatkannya. Motivasi perjalanan wisata mengalami perubahan, sejalan dengan perkembangan pariwisata itu sendiri.

I.2 PERUMUSAN MASALAH

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Motivasi wisatawan mengalami pergeseran dari memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsik (seperti *self actualisation*) sebagai komponen yang sangat penting.

Meskipun pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi, kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu wisatawan dan pariwisata. Kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti "perjalanan di mana si pelaku kembali ke tempat awalnya, perjalanan sekuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana" (Murphy, dalam Pitana.2005 : 4-5). Batasan ini mempunyai ruang yang sangat luas, karena berbagai motivasi termasuk ke dalamnya, sehingga sulit melakukan

pengukuran.

Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara International Minangkabau tahun 2009 mencapai 47.263 orang dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah 37.762 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah adalah

“Apa yang memotivasi wisatawan mancanegara melakukan kegiatan wisata di Sumatera Barat ?”

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi profil wisatawan tersebut
2. Untuk mendeskripsikan motivasi wisatawan melakukan kegiatan wisata.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

Bagi Aspek Akademis :

Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi masalah pariwisata.

Bagi Aspek Praktis :

1. Bahan masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

2. Bahan informasi dan pedoman bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah pariwisata seperti merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata.

Bagi Aspek Empiris :

Acuan bagi penelitian yang lebih lanjut agar dapat lebih baik memperdalam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

I.5 TINJAUAN PUSTAKA

I.5.1 Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pariwisata dan memberikan inspirasi bagi penulis usulkan antara lain : Adirozal dan Harun, dari hasil penelitiannya ditemukan kegiatan pariwisata akan membuat silang budaya global, suka atau tidak dia akan berlangsung. Banyak keuntungan didapat bila kita mampu mengemas pariwisata dengan baik, sebaliknya terjadi dampak negatif baik secara ekonomi apalagi secara budaya. Untuk mengurangi dampak negatifnya maka sangat diperlukan melibatkan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata.

Hasil penelitian yang dilakukan Ismi Dwi Astuti, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan pedesaan di bidang pembangunan pariwisata perlu dikembangkan dengan memfokuskan pada *capacity building, cultural change, structural adjusment* dan sarana atau *facilities* dengan mengutamakan perintisan dan pengembangan kemitraan dengan biro perjalanan wisata sebagai salah satu ujung tombak pengembangan pariwisata.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aldo dapat disimpulkan beberapa strategi yang diperlukan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat : (1) Mengolah potensi wisata yang ada sebagai daya tarik wisata, (2) Membangun sarana dan prasarana atau fasilitas umum yang menunjang pengembangan produk wisata, (3) Mempromosikan atau memasarkan produk pariwisata.

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, penelitian yang akan penulis teliti melihat motivasi wisatawan mancanegara melakukan kegiatan wisata.

1.5.2 Pengertian Pariwisata

Di Indonesia, istilah pariwisata digunakan dalam suatu percakapan oleh mending Presiden Soekarno yang memiliki padanan kata dengan *tourism* atau *turisme*. Arti kata pariwisata atau *turisme* sering kali dekat dengan cara dan makna dari orang-orang yang menggunakan istilah tersebut.

Secara etimologis pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan (*travelling*). Kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*travellers*), dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan, yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata.

Aspek yang berhubungan dengan pariwisata adalah manusia, tempat/ruang, dan waktu. Manusia adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan yang melayani atau menyediakan layanan kebutuhan

perjalanan wisata. Tempat atau ruang adalah tempat atau daerah tujuan wisata, lokasi objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan. Waktu adalah waktu luang (*leisure time*) atau hari-hari libur yang tersedia dan digunakan untuk dan selama perjalanan wisata.

Dalam hubungan itu, pariwisata bisa juga diartikan sebagai :

"Salah satu ujung spektrum bersantai yang luas. Perbedaan dasar antara pariwisata dan bentuk-bentuk lain waktu senggang, seperti aktivitas yang dilakukan di rumah (yaitu menonton televisi) atau dalam kawasan perkotaan (misalnya, pergi ke kolam renang) adalah komponen perjalanan wisata ... menginap sedikitnya satu malam yang jauh dari tempat tinggal sudah dapat dikategorikan sebagai pariwisata (Mason, dalam Pitana 2005)."

Di dalam penelitian ini konsep pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Ini merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dan lain-lain. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan dan pengalaman baru dan berbeda lainnya (<http://wikipedia.org/pariwisata>).

Pariwisata memiliki pengertian sebagai suatu perjalanan terencana minimal 24 jam dan kembali. Tujuan perjalanan itu bersifat ekonomis atau bisnis, perdagangan dan industri, menikmati alam, kesenangan, pendidikan, kunjungan keluarga, pemulihan kesehatan, melakukan pekerjaan setengah tetap, dan semua

kebutuhan dan tinggal di daerah tujuan tersedia atau terpenuhi. Perjalanan tersebut biasanya menggunakan waktu luang.

Berdasarkan hasil konferensi pariwisata internasional dinyatakan:

"Pariwisata adalah perpindahan sementara ke tempat-tempat tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal mereka, kegiatan-kegiatan mereka tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ibid : 68)."

Orang-orang yang bergelut dalam kegiatan usaha pariwisata berupa biro perjalanan wisata, para pedagang barang antik, orang-orang di perhotelan, masyarakat di lokasi objek dan daya tarik wisata dan pemerintah memaknai pariwisata secara berbeda. Latar belakang pengetahuan, tingkat dan luasnya keterlibatan orang dan sekelompok orang dalam kepariwisataan menggambarkan perbedaan pandangan dan makna tentang pariwisata tersebut.

Direktorat Jendral Pariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai semua hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata, misalnya usaha-usaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dengan usaha tersebut. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan menikmati objek dan daya tarik wisata.

Di Indonesia, penggunaan istilah pariwisata disampaikan melalui kegiatan-kegiatan baru dan mulai dikenal pada awal tahun 1960-an. Ketika itu pemerintah Indonesia membangun hotel-hotel besar, seperti Hotel Indonesia di Jakarta, Hotel Ambaruko di Yogyakarta, Hotel Pelabuhan Ratu di Jawa Barat dan Hotel Sanur di Bali (Dirjen Pariwisata, 1994).

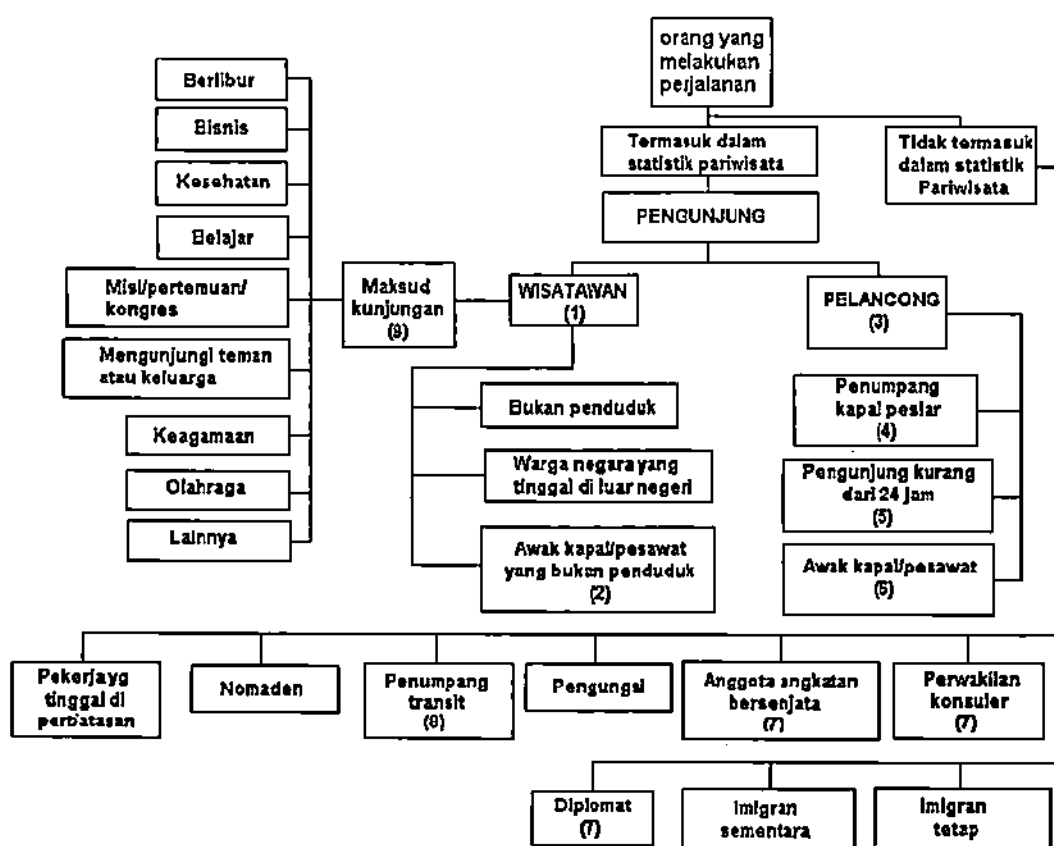
Dari beberapa pengertian pariwisata dapat dinyatakan bahwa pariwisata mengandung unsur-unsur pokok, yaitu wistawan, waktu luang, penggunaan waktu luang di lingkungan rumah; dan diluar rumah dengan melakukan kegiatan wisata dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan selama perjalanan wisata berlangsung yang disediakan oleh berbagai pihak, individu, kelompok dan masyarakat.

Pariwisata berkembang pesat dan menunjukkan pengaruh serta dampak yang luas di masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya. Oleh sebab itu, pariwisata tumbuh dan berkembang menjadi dalah satu jenis industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan penghasilan, taraf hidup masyarakat yang mendorong tumbuhnya sektor-sektor produksi terkait lainnya.

Pariwisata sebagai bentuk kegiatan reaksi, hiburan, penyegaran fisik, psikis, pikiran dan sebagainya sangat dibutuhkan oleh wisatawan dengan melakukan perjalanan wisata keberbagai daerah tujuan wisata (Mcintosh & Gupta dalam Pitana 2005.).

Pengalaman orang-orang menyebutkan bahwa pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata membutuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat berupa pembukaan warung makan, restoran, *cafe*, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*home stay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan.

Gambaran mengenai klasifikasi orang yang melakukan perjalanan dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Klasifikasi Orang Yang Melakukan Perjalanan

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumbar Tahun 2008

CATATAN :

1. Pengunjung yang tinggal minimal 1 malam di negara yang dikunjungi
2. Kru pesawat/kapal yang berlabuh dan yang menggunakan fasilitas akomodasi di negara yang di kunjungi
3. Pengunjung yang tinggal kurang dari 1 malam di negara yang dikunjungi walaupun mereka berada di wilayah negara yang dikunjungi lebih dari 1 malam dan mereka tidur di kapal atau kereta api yang mereka gunakan.
4. Biasanya dimasukkan dalam kelompok pelancong. Namun akan lebih baik apabila klasifikasi pengunjung dalam kelompok ini bisa dipisahkan
5. Pengunjung yang datang dan pergi dalam hari yang sama
6. Kru yang bukan penduduk dari negara yang dikunjungi dan singgah 1 hari

7. Bagi mereka yang melakukan perjalanan dari negara asal ke tempat tugas mereka dan sebaliknya
8. Mereka yang melakukan perjalanan dari negara asal ke tempat tugas mereka dan sebaliknya transit 1 hari atau lebih. Dalam kasus ini seharusnya mereka dimasukkan dalam statistik pariwisata
9. Maksud utama kunjungan seperti yang didefinisikan dalam konperensi Roma tahun 1963

Dari pendefinisian wisatawan, maka berkembanglah definisi pariwisata, yang juga sangat bervariasi antar ahli. Menurut Hunziger dan Krapf dari swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre*, menyebutkan bahwa pariwisata adalah :

"keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara".

I.5.3 Tipologi Wisatawan

Pariwisata ada karena adanya wisatawan, sehingga kajian terhadap wisatawan merupakan salah satu fokus dalam sosiologi pariwisata. Wisatawan pada intinya adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur, dan secara sukarela mengunjungi daerah tempat lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Smith, 1997). Salah satu kajian tentang wisatawan dari aspek sosiologis adalah meliputi motivasi wisatawan itu sendiri.

Dengan pendekatan interaksi, Cohen (1972) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi. Serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Ada dasar ini Cohen membedakan wisatawan atas empat, yaitu seperti :

1. *Drifter* , yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan berpergian dalam jumlah kecil.
2. *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (*off the beaten track*). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
3. *Individual mass tourist* , yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah wisata yang sudah terkenal.
4. *Organized-mass* , yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas yang sudah dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini sangat terkungkung oleh apa yang disebut dengan *environmental bubble*.

Tipe *drifter* dan *explorer* termasuk ke dalam *non-institutionalized traveler* , sedang tipe individual dan *organized mass tourist* termasuk dalam *institutionalized tourist*.

Smityh (1977) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok :

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai nilai-nilai dan norma yang ada.

2. *Elite*, wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanan sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru atau melakukan aktifitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktifitas tambahannyabersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian (*authenticity*).
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang berpergian ke daerah wisata dengan fasilitas yang sama di daerahnya , atau berpergian ke daerah tujuan wisata dengan *enviromental bubble* yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal kecil, kecuali dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.
7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya dan

biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka berpergian dalam kelompok besar, dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Dalam pendekatan *cognitive-normative*, motivasi yang melatar belakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Dalam hal ini konsep sosiologi tentang *centre* dari wisatawan (yang menyangkut moral, nilai, norma, dan sebagainya) menjadi sangat penting. Atas dasar ini, Plog (1972) mengembangkan tipologi wisatawan sebagai berikut :

1. *Allocentric*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan (*advanture*), dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psycocentric*, yaitu wisatawan yang hanya mengunjungi daerah wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan dinegaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti, dan memanfaatkan fasilitas dengan standar internasional.
3. *Mid-centric*, yaitu terletak diantara *allocentric* dan *psycocentric*.

I.5.4 Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-

psikologis, atau merupakan *person specific motivation*, sedangkan faktor penarik merupakan *destination specific attributes*.

Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh Daerah Tempat Wisata (DTW) akan menyebabkan orang tersebut memilih DTW tertentu untuk memenuhi *needs and wants* nya. Ryan (Pitana, 2005:67), dari kajian literaturnya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti :

1. *Escape*, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
2. *Relaxation*, keinginan untuk rekuperasi/penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.
3. *Play*, ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.
4. *Strengthening family bonds*, ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (*visiting friends and relation*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.
5. *Prestige*, untuk menunjuksn gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk

meningkatkan status dan derajat sosial. Bagi berbagai masyarakat, perjalanan keluar merupakan salah satu bentuk 'inisiasi'.

6. *Social interaction*, untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
7. *Romance*, keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis, atau untuk memenuhi kebutuhan seksual, khususnya dalam pariwisata seks.
8. *Educational opportunity*, keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/atau daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan dalam pariwisata.
9. *Self-fulfilment*, keinginan untuk menemukan diri sendiri (self-discovery), karena diri sendiri bisanya ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang baru.
10. *Wish-fulfilment*, keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan. Hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

Lebih jauh lagi Pitana membedakan atas sebelas faktor, yaitu : (1) *location climate*, (2) *national promotion*, (3) *retail advertising*, (4) *wholesale marketing*, (5) *special event*, (6) *incentive schemes*, (7) *visiting friends*, (8) *visiting relatives*, (9) *tourist attractions*, (10) *culture*, dan (11) *natural environment man-made environment*.

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourist. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai kepada yang sangat teknis spesifik. *United Nation Conference On Travel And Tourism Di Roma* (1963) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah "visitor" (pengunjung), yaitu :

"setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau kehidupan dari negara yang dikunjungi"

Batasan ini juga digunakan oleh IUOTO (International Union of Official Travel Organization) sejak tahun 1968. batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi). Selanjutnya visitor dibedakan atas dua, yakni :

1. Wisatawan (*tourist*)

Mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam

2. Pelancong / pengunjung (*excurisionist*)

Mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam.

Pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

Pemberian batasan tentang pariwisata, sebagaimana juga halnya dengan berbagai subjek lain, memang sering tidak dapat menghasilkan satu batasan yang memuaskan untuk berbagai kepentingan, sebagaimana ditulis dalam *The Economics*, yang dikutip pada awal tulisan ini. Melihat batasan yang begitu luas dan beragam, Richardson dan Fluker dalam *Ibid* : 87) membedakan batasan pariwisata atas dua, yaitu batasan konseptual dan batasan teknis. Batasan konseptual digunakan untuk memahami pariwisata secara konseptual dan pemahaman akademis, sedangkan batasan teknis digunakan untuk kepentingan pengumpulan statistik. Batasan teknis diberikan oleh The World Tourism Organisation (WTO), bahwa :

"Tourism comprises the activities of persons, travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose" (1995, dikutip dari Richardson dan Fluker 2004: 7)

Meskipun ada variasi batasan mengenai pariwisata, ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut :

1. *Traveller*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995).

Semua definisi yang dikemukakan tentang pariwisata, meskipun berbeda dalam penekanan, selalu mengandung beberapa ciri pokok, yaitu :

1. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
2. Adanya unsur "tinggal sementara" di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya.
3. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang di tuju (Richardson and Flucker, dalam Pitana 2005: 5).

I.5.5 Pendekatan Sosiologis

Pada dasarnya motif mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Apabila tiga komponen tersebut dirinci lebih lanjut dapat memberikan gambaran bahwa :

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan individu dan mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Memotivasi juga diarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian suatu orientasi tujuan, dimana tingkah laku individu diarahkan terhadap tujuan.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Tindakan motiv mempunyai tujuan, tujuan motiv adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginannya dan kemauannya untuk melakukan sesuatu hingga memperoleh hasil dan tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka makin jelas pula bagaimana tindakan motiv itu dilakukan.

Motiv menyangkut reaksi berantai, yaitu dimulai kebutuhan yang dirasakan (*the need*), lalu timbullah keinginan atau sasaran yang hendak dicapai, menyebabkan usaha-usaha mencapai sasaran dan tujuan yang berakhir dengan pemuasan. Reaksi berantai antara kebutuhan dan pemuasan tidak selalu berjalan demikian mudah sebagaimana yang diharapkan.

Motiv seseorang dalam situasi tertentu dapat berubah-ubah, meski demikian dapat diramalkan. Hal ini terjadi karena tidak hanya situasi eksternal yang dilekatkan oleh orang yang bersangkutan. Untuk mengetahui motiv seseorang perlu diperhatikan riwayat dan struktur kepribadian, perbuatan tersebut berlangsung.

Motiv berhubungan erat dengan pencapaian kebutuhan, kebutuhan dasar manusia ada lima tingkatan yang memotivasi manusia untuk bergerak melakukan bergerak. Seseorang bertindak pada umumnya bersikap secara benar hal ini dipengaruhi oleh nilai dan norma serta budaya yang ada

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma defenisi sosial. Manusia menurut pandangan ini adalah makhluk yang bebas, aktif dan kreatif begitu juga dengan hubungan individu dalam masyarakat. Menurut Ritzer di dalam defenisi sosial terbagi tiga dengan masing-masingnya adalah Teori aksi

(Action Theory), Teori interaksionisme simbolik (Symbolic Interactionism) dan Teori Fenomenologi (Phenomenology Theory). Ketiga teori ini mempunyai kesamaan ide dasarnya bahwa pandangannya : manusia adalah makhluk yang kreatif dalam realitas sosial yang artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya (Ritzer, 1999; 50).

Perspektif atau teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Alfred Schutz dari aliran fenomenologi bahwa orang dalam melakukan suatu tindakan didasarkan kepada pengalaman masa lalu. Pengalaman-pengalaman ini memberikan seperangkat pengetahuan yang dengan ini individu menginterpretasikan sesuatu yang menjadi dasar dari tindakannya (Ian Craib, 1984; 130).

Alasan orang menginterpretasikan makna dan melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua macam tindakan yang terdapat didalam dirinya (*Ibid*,134)

Yaitu :

1. Motif-motif sebab (Because of Motive)

Because of motif merupakan suatu tindakan yang diarahkan kepada pengalaman masa lalu seseorang. Apa yang melatarbelakangi seseorang individu dalam bersikap, mengambil keputusan ataupun melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalaman yang ada pada diri mereka.

2. Motif-motif akibat (In Order to Motive)

In order to motive ini merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada tujuan tindakan tersebut. Apa motif yang ada dalam hal ini berarti tujuan

dari seseorang individu dalam bersikap, mengambil keputusan maupun melakukan suatu kegiatan. Tujuan berguna untuk mengarahkan tindakan individu agar tercapai keinginan individu (Mulyana, 2003 : 81).

Schutz bukan bermaksud untuk mempelajari fakta sosial secara langsung, melainkan proses terbentuknya fakta sosial itulah yang menjadi pusat perhatiannya. Bedanya dengan paradigma fakta sosial sebagai pemaksaan terhadap tindakan individu, maka fenomenologi mempelajari bagaimana individu ikut serta dalam proses pembentukan dan pemeliharaan fakta itu. Norma-norma dan aturan-aturan yang mengendalikan manusia yang menetapkan struktur sosial dimulai sebagai hasil interpretasi si aktor terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya, jadi bukanlah sesuatu yang jauh berada diluar diri dan tidak dapat dirobah si aktor. Manusia bukanlah wadah yang pasif sebagai tempat mengaktifkan dan menyimpan norma-norma sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Dengan menggunakan kaca mata teori ini kita dapat melihat motivasi wisatawan asing melakukan kegiatan wisata bukanlah hal yang ditempelkan begitu saja dalam pribadi wisatawan asing tersebut.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dengan cara interpretasi. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan

dengan informan secara lisan, tulisan-tulisan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan, isyarat-isyarat, dan ekspresi fisik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992: 5). Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan tersebut dianggap mampu memahami definisi situasi serta gejala sosial yang terjadi dari subyek secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Sementara itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 1995: 20). Penggunaan metode ini akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi guna menggambarkan subyek penelitian (Moleong, 1998: 6).

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukanlah informan. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1998: 134). Untuk mendapat data awal peneliti menggunakan teknik *purposif sampling*. Dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Semua Informan penelitian ini adalah informan kunci. Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni penarikan informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau karakteristik atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Afrizal, 2005:66).

Jumlah informan yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan asaz kejenuhan data, ini bearti informasi dari informan-informan sebelumnya dirasakan menyerupai maksud dari permasalahan maka proses pengumpulan data dapat dihentikan, karena telah menjawab pertanyaan penelitian. Dari informasi informan kunci maka informan selanjutnya ditentukan dengan beberapa kriteria.

Adapun maksud dari kriteria-kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan berguna untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian

Adapun kriteria-kriteria informan tersebut antara lain :

1. Wisatawan mancanegara (Wisman).
2. Wisman yang sudah pernah berkunjung ke Sumatera Barat.
3. Wisman yang tujuannya untuk berwisata.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1998: 112), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya hanyalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber

data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui rekaman dari handphone, *mp4*, rekaman video, pengambilan foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, data didapat melalui dua sumber, yaitu :

1. Data primer

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian dilapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 1998: 155).

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari informan yakni tentang latar belakang wisatawan, motivasi serta mengetahui penilaian wisatawan mengenai objek wisata di Sumatera Barat khususnya kota Padang.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh melalui penelitian pustaka yakni pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Moleong, 1998 : 159). Data sekunder diperoleh diperoleh melalui studi kepustakaan, yakni dengan caara mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur-literatur yang berkaitan, hasil penelitian. Data-data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain, seperti : data tentang gambaran umum tentang objek wisata di kota Padang. Selain itu penelitian ini juga dilengkapi oleh

data-data yang diperoleh dari artikel-artikel maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan atau teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra langsung terhadap objek, situasi maupun perilaku. Selain itu pengamatan merupakan teknik yang bebas dari kemampuan dan kemauan objek untuk melaporkan perilakunya. Pengamatan merupakan pengalaman langsung dan pengalaman merupakan guru yang terbaik, karena setelah melihat atau merasakan lalu dapat dipercaya kebenarannya. Pengamatan disini untuk mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada kenyataan sebenarnya dan peneliti dapat mengetahui situasi perilaku objek tersebut (Moleong,1998 :125).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang berjangkang satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Wawancara merupakan bagian yang sentral dalam penelitian. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang penting. Wawancara yang dilakukan terhadap informan adalah wawancara mendalam, karena penulis memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita apa saja yang diketahui tentang motivasinya melakukan kegiatan wisata.

1.6.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan individu sebagai unit analisis. Individu yang dimaksud adalah wisatawan mancanegara (*wisman*).

1.6.5 Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan lapangan selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan dalam kata-kata daripada angka-angka sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Oleh karena itu seperti pada penelitian-penelitian kualitatif lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang masih bersifat umum.

Menurut Miles dan Huberman (1997) membagi analisis data dalam tiga tahap yakni :

1. Tahap pertama adalah tahap kodifikasi data yang merupakan tahap koding terhadap data.
2. Tahap kedua adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti melakukan kategorisasi data atau pengelompokkan data ke dalam klasifikasi-klasifikasi.

3. Tahap ketiga adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah dibuat sebelumnya.

1.6.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Sumatera Barat yang sering dikunjungi oleh wisman itu sendiri, seperti di Kota Padang, yakni *Fellas Cafe*, Hotel Immanuel, The Brigitte Guesthouse, Hotel Hayam Wuruk, Spice Guesthouse, Pantai Padang, Pantai Pasir Jambak dan Pantai Air Manis. Sedangkan di Bukittinggi, penelitian dilakukan di kawasan Jam Gadang, Lobang Jepang dan The hills Hotel.

1.6.7 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2010/2011					
		Feb	Maret	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penelitian						
2.	Analisis Data						
3.	Ujian Skripsi						

I.6.8 Defenisi Operasional Konsep

- **Motiv** merupakan suatu alasan yang mendorong atau mengarahkan dan menyalurkan prilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan tercapainya tujuan.
- **Wisatawan** merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan
- **Pariwisata** merupakan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata seperti usaha-usaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait dengan usaha tersebut.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Sumatera Barat

2.1.1 Keadaan Geografis

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berada di wilayah tengah Pulau Sumatera. Wilayah provinsi Sumatera Barat meliputi dataran utama di sebelah barat Pulau Sumatera serta beberapa pulau yang termasuk dalam Kepulauan Mentawai, antara lain Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan.

Secara geografis wilayah Sumatera Barat terletak antara 0° Lintang Utara hingga 3° Lintang Selatan serta 98°, dan 101° Bujur Timur. Wilayah Sumatera Barat dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintang nol derajat), tepatnya berada di kecamatan Bonjol kabupaten Pasaman, oleh karena pengaruh letak ini, Sumatera Barat beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi.

Ketinggian permukaan daratan antara satu daerah dengan daerah lainnya sangat bervariasi, Namun demikian secara fisik Sumatera Barat merupakan wilayah yang sebahagian besar bertopografi pegunungan dan dataran tinggi Bukit Barisan yang membujur dari Barat Laut ke Tenggara, 63 % dan luas daerah merupakan kawasan hutan lebat dengan ketinggian sampai 3.000 meter di atas permukaan laut. Daerah-daerah yang berada pada dataran rendah (daerah pantai) meliputi, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pariaman, Kota

Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, dan, Kabupaten Agam.

Kondisi geografis Sumatera Barat cukup unik yang sebahagian daerahnya terletak di dataran rendah dan sebahagian lagi di dataran tinggi, ditandai terdapat banyak sekali gunung, danau, lembah/ngarai, ngalau dan sungai. Dari sejumlah gunung di Sumatera Barat yang cukup terkenal antara lain gunung Merapi, gunung Singgalang, Gunung Tandikek, gunung Talang, dan gunung Talamau, sementara danau yang tidak asing lagi antara lain danau Singkarak, danau Maninjau, danau Di atas dan danau Di bawah. Demikian juga dengan sungai dan pantainya cukup indah. Dengan kondisi alam yang cukup unik ini di Sumatera Barat terdapat berbagai objek wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

Luas wilayah Sumatera Barat, sekitar 4.222.964 Ha setara dengan 2,17 % dari luas wilayah Negara Republik Indonesia. Dan luas wilayah Sumatera Barat tersebut, dimana 8,54 % telah dikelola untuk usaha pertanian yang terdiri dan sawah 23,062 Ha dan lahan kering 545.808 Ha berupa lahan perkarangan 113.460 Ha, tegal/kebun 3001.399 Ha dan lading/hutan 130.939 Ha.

Rata-rata curah hujan di Propinsi Sumatera Barat selama 5 tahun terakhir ada 204,27 mm/bulan dan rata-rata han hujan 11,92 hari/bulan. Curah hujan yang baik dan merata ini telah menjadikan sebahagian besar wilayah Sumatera Barat sangat berpontensi dalam pengembangan pertanian dan perkebunan, khususnya dalam menghasilkan beras, sedangkan untuk perkebunan disamping berkembang

perkebunan rakyat juga perkebunan berskala besar antara lain sawit, teh dan kopi, demikian juga usaha perikanan air tawar berkembang dengan baik.

Secara administratif, Propinsi Sumatera Barat mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sumatera Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

2.1.2 Kependudukan

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, pada tahun 2005 jumlah penduduk Sumatera Barat adalah sebanyak 4.603.957 jiwa. Dari total keseluruhan penduduk Sumatera Barat, perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, dimana penduduk laki-laki berjumlah 2.256.969 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.346.988 jiwa.

Dari 19 kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat, jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang, yakni berjumlah 801.344 jiwa. Jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada Kota Padang Panjang, yakni 44.534 jiwa.

2.1.3 Pemerintahan

Di Sumatera Barat terdapat 19 daerah kabupaten dan kota, yang terdiri dari 12 daerah kabupaten, dan 7 daerah kota. 12 daerah kabupaten tersebut termasuk daerah baru hasil pemekaran tahun 2004, yakni Kabupaten Pasaman Barat hasil pemekaran kabupaten Pasaman, kabupaten Solok Selatan hasil pemekaran kabupaten Solok, dan Kabupaten Darmasraya hasil pemekaraan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, sedangkan jumlah daerah kota tidak mengalami perubahan.

Kebijakan Pemerintah Sumatera Barat, yang memposisikan nagari sebagai penyangga utama otonomi serta adanya pemekaran tiga Kabupaten tahun 2004, membawa konsekuensi terjadi peningkatan jumlah kecamatan dan nagari di Sumatera Barat. Kebijakan pengembangan dan pembinaan nagari serta pendelegasian beberapa kewenangan otonomi dimaksudkan untuk memberikan keluwesan kepada masyarakat nagari dalam membangun daerahnya sendiri secara nyata dan bertanggungjawab dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya nagari, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat nagari.

2.2 Potensi Pariwisata Sumatera Barat

Tujuan wisata budaya di Sumatera Barat mempunyai prospek yang tinggi untuk dikembangkan. Keindahan alam dan budaya Minangkabau di Propinsi Sumatera Barat sudah terkenal dan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek pariwisata. Umumnya tiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat mempunyai obyek pariwisata minimal satu kategori yang potensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata alam dan budaya.

Dengan kondisi geografis daerah yang merupakan perpaduan antara gunung, lembah, pantai, dan danau, Sumatera Barat sarat dengan puluhan tempat wisata alam dan bahari yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Itu belum termasuk aset wisata lain, seperti tempat-tempat bersejarah, kekayaan budaya, kesenian rakyat, dan aneka kerajinan rakyat yang disajikan dalam atraksi menjadi pendukung wisata lainnya yang tak kalah menarik untuk dikembangkan.

Tempat-tempat wisata di Sumatera Barat tersebar merata di hampir seluruh kota maupun kabupaten. Kota Padang yang merupakan ibu kota provinsi dengan azas *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* (adat bersendikan syariat, syariat bersendikan Kitab Allah/Al-Qur'an) ini terdapat sejumlah tempat wisata Pantai yang menarik untuk dikunjungi, seperti Bungus, Karang Tirta, Pantai Padang, Pantai Caroline, Kawasan Wisata Air Manis, Malin Kundang, Gunung Padang, dan sebagainya. Bungus merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi karena keindahan pantainya yang berpasir putih dan nyaman

untuk berenang, berperahu motor, atau sekedar menikmati *sunset* yang diselingi dengan pemandangan perahu-perahu nelayan yang tengah melaut. Di pantai ini juga tersedia perahu motor sewa untuk berlayar pulau-pulau kecil yang ada disekitar pantai, seperti Pulau Sirandah, Pulau Sikoci Pagang, dan Pulau Pasumpahan.

Dari Padang hendak menuju ke Kabupaten Solok terdapat Taman Hutan Raya Bung Hatta yang terletak sekitar 20 km dari pusat kota Padang. Di areal hutan raya seluas 70.000 hektar ini terdapat sejumlah flora dan fauna langka yang dilindungi. Udara pegunungan yang sejuk dan panorama alam yang indah diwarnai pula dengan nyanyian kicauan burung yang bersahut-sahutan yang berpadu dengan suara aneka satwa lainnya membuat daerah ini menjadi salahsatu kawasan wisata yang banyak diminati.

Kabupaten Solok yang ibukotanya dipindahkan dari Solok ke Arosuko (Kayu Aro dan Sukarami) yang juga memiliki panorama alam yang indah dan udara yang sejuk yang berada pada jajaran Bukit Barisan, bergelombang, berbukit dan berlembah menjadi daya tarik tersendiri untuk berwisata. Daerah hijau dan subur berada pada ketinggian 400 hingga 1.700 meter diatas permukaan laut ini memiliki empat danau, yaitu Danau Singkarak, Danau Talang, Danau Diatas dan Danau Dibawah (Danau Kembar).

Danau Diatas dan Danau Dibawah yang letaknya saling berdekatan dikenal juga dengan Danau Kembar. Perjalanan menuju Danau Kembar mulai dari Padang - Simpang Lubuak Silasih – Danau, wisatawan akan menikmati pesona

yang lain dengan jalan yang berkelok-kelok, mendaki dan menurun. Di salah satu sisi jalan terdapat bukit pada sisi lainnya terdapat jurang dan lembah yang hijau dengan kedalaman yang begitu jauh dengan pesona menakjubkan.

Disekitar kawasan Danau kembar terdapat hamparan kebun teh milik PTP Nusantara VI yang hasilnya diekspor ke berbagai negara seperti Sri Lanka, India, dan Timur Tengah. Perkebunan teh ini juga telah dikembangkan sebagai kawasan agro wisata. Disamping kebun teh, di sepanjang jalan di kawasan ini juga terbentang hamparan kebun markisa, kubis, buah Terung Belanda (buah khas daerah ini yang rasanya manis asam) aneka jenis sayuran lainnya yang bisa dijadikan tempat wisata belanja sayur-sayuran yang menarik. Selama beberapa tahun belakangan, perkebunan markisa telah menjadi salah satu produk andalan kawasan ini yang berhasil menambah tingkat kesejahteraan dalam perekonomian masyarakat setempat.

Karena suasana dan keindahan alamnya ini, daerah bersuhu 14-16 derajat celcius ini cocok untuk wisata konvensi, *outbond*, *tracking*, olahraga air dan sebagainya. Namun hingga saat ini hanya kawasan Danau Ditas yang telah dikembangkan sebagai kawasan wisata, itupun dengan pengelolaan yang masih sangat terbatas. Di kawasan ini diatas lahan seluas 40 hektar pemerintah daerah sudah membangun resort yang dilengkapi gedung pertemuan berkapasitas 800 orang, 2 villa besar bertingkat dua, dua villa kecil dan 10 *cottage*. Sementara kawasan Danau Dibawah masih sangat alami dan belum tersentuh oleh fasilitas wisata.

Bukittinggi, kota yang pernah menjadi ibukota negara RI dimasa pemerintahan Soekarno ini dikelilingi oleh tiga gunung berapi yakni Gunung Singgalang, Gunung Marapi dan Gunung Tandikat. Di tengah-tengah kota berdiri Jam Gadang (Jam Besar) yang menjadi ikon kota ini. Di samping terdapat sejumlah obyek wisata menarik di kota sejuak ini, juga bisa ditemukan aneka jenis kerajinan rakyat, seperti bordir, sulaman, aneka jenis makanan rakyat. Hasil bordir dan sulaman Bukit Tinggi, terkenal dengan kualitasnya yang bagus dan telah diekspor ke berbagai Negara, seperti Brunei, Malaysia, Singapura, dan negara-negara Eropa serta beberapa Negara di Timur Tengah.

Obyek wisata yang terkenal di Kota Bukittinggi ini adalah Ngarai Sianok, Benteng Fort de Kock, Goa Jepang, Jam Gadang dan lain-lain. Bukittinggi juga termasuk salah satu sentra sayur-mayur di Sumatera Barat.

Ngarai Sianok merupakan salah satu obyek wisata alam kebanggaan Sumatera Barat. Lembah sedalam 100 hingga 150 meter ini membentang 15 km dengan lebar sekitar 200 meter ini, termasuk salah satu keajaiban alam yang memiliki keindahan yang sulit dilukiskan dengan kata-kata dan sulit ditemui tandingannya di seluruh Indonesia dan dikelilingi oleh lembah yang hijau dan dialiri Sungai Sianok yang airnya jernih didasar lembah. Di jaman kolonial Belanda jurang ini disebut juga sebagai kerbau sanget, lantaran banyaknya kerbau liar yang hidup bebas di dasar ngarai.

Di Kabupaten 50 Kota ditemui obyek wisata yang tidak kalah indahnya, seperti Lembah Harau, Tanah Datar dengan Istana Pagaruyungnya, dan Agam

dengan Danau Maninjaunya. Lembah Harau terkenal dengan air terjun dengan ketinggian 150 meter, dan bukit-bukit kapur. Di kawasan ini bisa terdengar suara-suara fauna seperti harimau, tapir, siamang, dan lainnya.

Menurut Harian Kompas, Mentawai tersohor namanya karena di daerah ini juga terdapat Taman Nasional Siberut yang luasnya 1.905 km persegi dan menjadi paru-paru dunia. Hutanannya memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan hutan tropis lainnya, sebagai akibat proses isolasi sekitar 500.000 tahun sehingga menimbulkan sifat-sifat endemik bagi flora dan faunanya. Ada sejumlah satwa/primata endemik disini, seperti Bokoi (Beruk Mentawai), Jojo (Lutung Mentawai), Simakobu (Simpai Mentawai), dan Bilou. Di hutan Mentawai juga terdapat sedikitnya 150 jenis tanaman obat, dan sebagian besar tidak ditemukan di kawasan hutan mana pun. Disamping hutanannya yang unik dan langka ini, Mentawai juga terkenal karena kebudayaannya yang unik yang sangat berbeda dengan kebudayaan masyarakat di tanah darat (sebutan orang Mentawai terhadap daratan Sumatera Barat). Budaya tato di Mentawai termasuk yang tertua di dunia dengan ragam tato yang unik dan spesifik.

Dari sisi budaya atraksi yang berpotensi ditawarkan adalah *Pesta Tabuik* di Pariaman yakni suatu atraksi ritual masyarakat Kota Pariaman yang kemudian menjadi kalender wisata nasional yang diselenggarakan setiap tanggal 1-10 Muharam. Pesta "Tabuik" --mengambarkan burak, sejenis binatang berbadan kuda tegap, bersayap, berkepala manusia, serta mempunyai dua peti (jenazah) yang berumbul-umbul seperti payung mahkota, dihiasi warna-warni dengan tinggi 12-15 meter, merupakan peringatan terhadap Perang Karbala yang menewaskan

Hasan dan Hosen, cucu Nabi Muhammad SAW. Pada saat pesta ini diadakan jalan-jalan utama di Pariaman dan Pantai Gondoriah akan dipadati oleh ribuan pengunjung wisatawan lokal, nusantara, maupun mancanegara. Dalam pesta ini dua tabuik yakni Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang digoyang sembari diiringi alat musik tambur dan gendang tasa. Petang hari kedua tabuik digotong menuju Pantai Gondoriah yang indah, dan menjelang matahari terbenam, kedua tabuik dibuang ke laut. Yang menarik pesta ini juga diramaikan oleh atraksi kesenian Minangkabau lainnya.

BAB III

Motivasi Wisatawan Asing Melakukan Kegiatan Wisata di Sumatera Barat

Kegiatan kepariwisataan di tanah air kita sejak beberapa tahun yang lalu semakin meningkat, apalagi semenjak tahun 1991 dan 1992 yang merupakan tahun sibuk bagi pariwisata Indonesia. Karena semenjak tahun 1991 sampai tahun 2000 telah dicanangkan sebagai tahun berkunjung ke Indonesia atau disebut dengan istilah *Visit Indonesian Year*.

Salah satunya Provinsi Sumatera Barat, sejak 2005 lalu, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Dengan kekayaan keindahan alam dan budayanya, Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, bahari maupun eco tourism. Dengan kondisi geografis daerah yang merupakan perpaduan antara gunung, lembah, pantai, dan danau, Sumatera Barat sarat dengan puluhan tempat wisata alam dan bahari yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Itu belum termasuk aset wisata lain, seperti tempat-tempat bersejarah, kekayaan budaya, kesenian rakyat, dan aneka kerajinan rakyat yang disajikan dalam atraksi menjadi pendukung wisata lainnya yang tak kalah menarik untuk dikembangkan.

Tempat-tempat wisata di Sumatera Barat tersebar merata di hampir seluruh kota maupun kabupaten. Kota Padang yang merupakan ibu kota provinsi terdapat

sejumlah tempat wisata Pantai yang menarik untuk dikunjungi, seperti Bungus, Karang Tirta, Pantai Padang, Pantai Caroline, Kawasan Wisata Air Manis, Malin Kundang, Gunung Padang, dan sebagainya. Bungus merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi karena keindahan pantainya yang berpasir putih dan nyaman untuk berenang, berperahu motor, atau sekedar menikmati *sunset* yang diselingi dengan pemandangan perahu-perahu nelayan yang tengah melaut. Di pantai ini juga tersedia perahu motor sewa untuk berlayar pulau-pulau kecil yang ada disekitar pantai, seperti Pulau Sirandah, Pulau Sikoci Pagang, dan Pulau Pasumpahan.

Dari Padang hendak menuju ke Kabupaten Solok terdapat Taman Hutan Raya Bung Hatta yang terletak sekitar 20 km dari pusat kota Padang. Di areal hutan raya seluas 70.000 hektar ini terdapat sejumlah flora dan fauna langka yang dilindungi. Kabupaten Solok yang ibukotanya dipindahkan dari Solok ke Arosuko (Kayu Aro dan Sukarami) yang juga memiliki panorama alam yang indah dan udara yang sejuk yang berada pada jajaran Bukit Barisan, bergelombang, berbukit dan berlembah menjadi daya tarik tersendiri untuk berwisata. Daerah hijau dan subur berada pada ketinggian 400 hingga 1.700 meter diatas permukaan laut ini memiliki empat danau, yaitu Danau Singkarak, Danau Talang, Danau Ditas dan Danau Dibawah (Danau Kembar).

Bukittinggi, kota yang pernah menjadi ibukota negara RI dimasa pemerintahan Soekarno ini dikelilingi oleh tiga gunung berapi yakni Gunung Singgalang, Gunung Marapi dan Gunung Tandikat. Di tengah-tengah kota berdiri Jam Gadang (Jam Besar) yang menjadi ikon kota ini. Obyek wisata yang terkenal

di Kota Bukittinggi ini adalah Ngarai Sianok, Benteng Fort de Kock, Goa Jepang, Jam Gadang dan lain-lain. Bukittinggi juga termasuk salah satu sentra sayur-mayur di Sumatera Barat.

Ngarai Sianok merupakan salah satu obyek wisata alam kebanggaan Sumatera Barat. Lembah sedalam 100 hingga 150 meter ini membentang 15 km dengan lebar sekitar 200 meter ini, termasuk salah satu keajaiban alam yang memiliki keindahan yang sulit dilukiskan dengan kata-kata dan sulit ditemui tandingannya di seluruh Indonesia dan dikelilingi oleh lembah yang hijau dan dialiri Sungai Sianok yang airnya jernih didasar lembah. Di jaman kolonial Belanda jurang ini disebut juga sebagai kerbau sanget, lantaran banyaknya kerbau liar yang hidup bebas di dasar ngarai.

Di Kabupaten 50 Kota ditemui obyek wisata yang tidak kalah indahnya, seperti Lembah Harau, Tanah Datar dengan Istana Pagaruyungnya, dan Agam dengan Danau Maninjau. Lembah Harau terkenal dengan air terjun dengan ketinggian 150 meter, dan bukit-bukit kapur. Di kawasan ini bisa terdengar suara-suara fauna seperti harimau, tapir, siamang, dan lainnya.

Dari sisi budaya atraksi yang berpotensi ditawarkan adalah *Pesta Tabuik* di Pariaman yakni suatu atraksi ritual masyarakat Kota Pariaman yang kemudian menjadi kalender wisata nasional yang diselenggarakan setiap tanggal 1-10 Muharam. Pesta "Tabuik" --mengambarkan burak, sejenis binatang berbadan kuda tegap, bersayap, berkepala manusia, serta mempunyai dua peti (jenazah) yang berumbul-umbul seperti payung mahkota, dihiasi warna-warni dengan tinggi

12-15 meter, merupakan peringatan terhadap Perang Karbala yang menewaskan Hasan dan Hosen, cucu Nabi Muhammad SAW. Dalam pesta ini dua tabuik yakni Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang digoyang sembari diiringi alat musik tambur dan gendang tasa. Petang hari kedua tabuik digotong menuju Pantai Gondoriah yang indah, dan menjelang matahari terbenam, kedua tabuik dibuang ke laut. Yang menarik pesta ini juga diramaikan oleh atraksi kesenian Minangkabau lainnya.

Selain itu Mentawai tersohor namanya karena di daerah ini juga terdapat Taman Nasional Siberut yang luasnya 1.905 km persegi dan menjadi paru-paru dunia. Hutannya memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan hutan tropis lainnya, sebagai akibat proses isolasi sekitar 500.000 tahun sehingga menimbulkan sifat-sifat endemik bagi flora dan faunanya. Ada sejumlah satwa/primata endemik disini, seperti Bokoi (Beruk Mentawai), Jojo (Lutung Mentawai), Simakobu (Simpai Mentawai), dan Bilou. Pulau Mentawai populer dengan gulungan ombaknya yang sangat digemari para peselancar. Oleh berbagai organisasi selancar, ombak di Mentawai dinilai sebagai terbaik ketiga sejagat setelah Hawaii dan Tahiti. Disebutkan pula bahwa pulau Mentawai mempunyai 400 surf spot, bagi yang tidak bisa surfing tidak perlu khawatir karna selain ombak yang bagus untuk surfing di sana juga memiliki pantai yang indah.

Sejumlah tempat tidur busa disimpan di uma atau rumah adat Mentawai di Butui, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Keberadaan barang buatan pabrik itu amat mencolok dibandingkan dengan isi uma lainnya, seperti tengkorak binatang dan peralatan memasak yang

semuanya dibuat warga Mentawai. Hampir setiap minggu ada saja turis asing biasanya dari Amerika dan Eropa yang menginap 1-2 malam di uma. Ada dua daya tarik di situ: mengalami sendiri kehidupan suku Mentawai yang eksotis serta menikmati aliran Sungai Butui nan jernih serta dikelilingi pasir dan bebatuan putih di depan uma.

Bab III ini akan melihat profile wisatawan dan motivasi mereka melakukan wisata ke Sumatera Barat.

3.1 Profile Wisatawan Asing

1. Carol Jesicca

Carol Jesicca yang biasa dipanggil Carol adalah seorang perempuan yang berusia 23 tahun dan berasal dari negara Belanda. Ia adalah seorang pelajar dari sebuah Universitas di negaranya. Ia mengambil studi tentang Agama dan Budaya. Selain sebagai pelajar ia juga seorang guru Bahasa Belanda untuk warga negara asing di Belanda, akan tetapi pada saat ini ia sedang melakukan magang di negara Thailand. Hal tersebut bersangkutan dengan topik perkuliahannya mengenai Agama dan Budaya di suatu desa di negara Thailand. Seperti yang ia jelaskan dalam wawancara berikut (lokasi dan waktu) :

"I'm from holland actually,i'm a university student in Holland,i studied about religion and culture,specially about Asia because there are so many religion and culture. I also be a teacher in Holland for foreigner but it's been stop now because i live in Thailand for a while as long i finish my reaserch in a small original village at Thailand and i love to be there by my self."

Bahasa indonesianya :

“Saya berasal dari Belanda dan saya adalah seorang mahasiswi. Saya belajar tentang agama dan budaya khususnya di bagian Asia, karena Asia banyak memiliki keragaman agama dan budaya. Saya juga seorang guru Bahasa Belanda untuk warga negara asing di tempat asal saya akan tetapi pekerjaan ini belum saya lanjutkan karena saya sedang melakukan penelitian di sebuah kampung yang sangat asli di Thailand untuk beberapa waktu dan saya sangat menyukai pekerjaan ini .”

Penelitiannya di Thailand tersebut Carol juga menempatkan dirinya sebagai turis. Ia tidak hanya menanggapi bahwa dirinya saat ini adalah sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tetapi juga sebagai wisatawan disana. Ini disebut dengan wisatawan *eco tourism*, yang artinya adalah wisatawan yang langsung turun tangan dan mengikuti pola hidup masyarakat setempat dan bertempat tinggal bersama masyarakat itu sendiri.

Liburan adalah sesuatu hal yang selalu ditunggu-tunggu oleh Carol, karena hobinya adalah berpetualang sambil berliburan. Liburan sebelumnya Carol juga datang ke Indonesia, pada kunjungan pertama untuk liburan di Indonesia ia pergi ke Pulau Komodo. Ia mencari tahu tentang pulau tersebut dari internet dan buku-buku wisata tentang Indonesia. Pendapatnya Pulau Komodo memang sangat indah, akan tetapi lebih indah lagi tempat saya berada sekarang yaitu Sumatera Barat. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut :

“In university i ever hear bout Indonesia because my study is about Religion and Culture in asia. So that's why i'm no wonder about Indonesia that have many religion and culture, But i never come there before. For that time my friend give me a book and it is about Indonesia complitly. I searched on internet, I read that book, i

understand about Indonesia places then i decided to come to Indonesia for holiday. And my first destination is Komodo Island.

Bahasa Indonesianya :

"Di perkuliahan saya telah mengetahui Indonesia karena yang saya pelajari adalah mengenai agama dan budaya di Asia. Oleh karena itu saya tidak lagi heran mendengar Indonesia yang memiliki banyak ragam agama dan budaya, akan tetapi sayapun belum pernah pergi ke Indonesia. Pada suatu hari teman saya memberikan saya buku tentang Indonesia yang sangat lengkap. saya juga lihat di internet, lalu saya memutuskan untuk berlibur ke Indonesia dan daerah pertama yang saya kunjungi adalah Pulau Komodo".

2. Brandon Richard

Pria yang menjadi informan kedua ini adalah Brandon Richard, ia biasa di panggil Brandon. Ia berasal dari negara Inggris dan berusia 27 tahun. Brandon berprofesi sebagai seorang karyawan dalam perusahaan di Inggris. Dahulunya Brandon adalah Alumni dari Jurusan Bisnis di salah satu Universitas di California. Brandon sangat menyukai liburan, dan sebelum waktu liburan tiba ia selalu merencanakan untuk berpergian ketempat wisata yang berada di luar negaranya. Hal ini seperti yang ia ungkapkan dalam wawancara berikut :

"You know, i always go out from my country for holiday when the time is begin to me. Actually i like adventure. So many country i've been visit to my holiday. Every country is very gergious place i think and i'm so greatful every holiday comes to me. And you know what ?? now i'm in West Sumatera, of course in Padang, then i'll go to Mentawai.. woww how cool is it."

Bahasa Indonesianya :

"Kamu tahu, saya selalu pergi berlibur keluar dari negara saya. Saya sangat menyukai petualangan. Sudah banyak negara yang saya kunjungi hanya untuk berlibur. Bagi saya setiap daerah itu adalah sesuatu yang sangat menabjubkan. Saya selalu bersyukur ketika waktu untuk berlibur itu telah tiba, Dan apakah kamu tahu

saat ini saya berada di Sumatera Barat, tentunya di Padang, selanjutnya saya akan pergi ke Mentawai.. waahh ini sangat mengesankan sekali bagi saya”.

Ini adalah liburan ke tiga kali Brandon datang ke Sumatera Barat, saat pertama dia datang ke Sumatera Barat ia hanya pergi travelling ke kota Bukit tinggi, Maninjau dan Payakumbuh . Brandon menyukai perjalanan pertamanya ke Sumatera Barat, tetapi ia hanya menghabiskan waktu dua minggu untuk berkeliling Sumatera Barat. Pada saat pertama datang ke Sumatera Barat ia belum lagi mengenal daerah-daerahnya, hanya saja ia mempelajari daerah Sumatera Barat dari internet, buku tentang wisata di indonesia dan dari Map atau buku panduan yang diperolehnya dari Bandara. Selanjutnya ia hanya mencari informasi sendiri dengan bertanya-tanya kepada setiap masyarakat yang berada di daerah kunjungannya.

Pada akhir kunjungan pertamanya di Sumatera Barat, ia di tawarkan oleh resepsionis hotel untuk mencoba berlibur ke Pulau Mentawai, sebab banyak touris yang datang ke Sumatera Barat ini tidak lupa untuk pergi ke Pulau Mentawai. Tidak hanya untuk berselancar, tetapi juga untuk menikmati desa yang masih asli yang jarang ditemui seperti di tempat-tempat lainnya. Brandon pun tertarik dengan tawaran itu, dengan mencari-cari informasi lebih lanjut Brandon pun merencanakan liburan berikutnya untuk datang ke Sumatera Barat dan khusus pergi ke Pulau Mentawai. Pertemuan peneliti dengan Brandon ini tepat pada kedatangan dia yang ke tiga kalinya ini ke Sumatera Barat, dan tujuan utamanya. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut :

This is my third times going to West Sumatera, for the first time i only go to travelling arround here such as Bukittinggi, Maninjau and pPayakumbuh. I love my holiday in here. And the first time i came, i didn't know anything bout this place, i only learn about West Sumatera from travelling book and internet. From airport information, map and so on. I also ask from every people in every where else. The last day in here, the resepcionis hotel tell me why don't try to go to Mentawai Island ? that's not for surfing only , but there are original village and very different with other places. I interseted with her information and i decided to come here again only to go to Mentawai Island.

Bahasa Indonesianya

Ini adalah kunjungan saya yang ketiga ke Sumatera Barat, yang pertama saya hanya pergi keliling daerah Sumatera Barat seperti Bukittinggi, Maninjau dan Payakumbuh. Saya sangat menyukai liburan saya disini. Ketika pertama kali saya mengunjungi Sumatera Barat sebenarnya saya sama sekali tidak mengetahui bagaimana daerah ini. Hanya saja saya belajar tentang Sumatera Barat dari buku wisata, internet, informasi yang didapat dari bandara, peta dan sebagainya. Bahkan saya cuma bertanya-tanya kepada penduduk setempat dimana saya berada. Pada saat hari terakhir saya berada di padang, resepsionis hotel menawarkan saya , mengapa saya tidak mencoba untuk pergi ke Pulau Mentawai ? disana tidak hanya untuk berselancar, akan tetapi disana ada perkampungan yang masih asli dan berbeda dari pada tempat-tempat yang lainnya. Saya sangat tertarik dengan informasi itu, dan akhirnya saya memutuskan untuk datang lagi kesini dan khusus untuk pergi ke Pulau Mentawai.

3. Wilma

Informan yang ketiga ini berasal dari negara Selandia Baru, ibu yang berumur 50 tahun ini akrab di panggil dengan Wilma. Wilma adalah seorang Sukarelawan di salah satu NGO di negaranya, yang bergerak di bidang pendidikan. Ia tak hanya bekerja dalam negaranya sendiri, akan tetapi dia juga pergi ke negara-negara lain yang dimana masyarakatnya masih minim dalam pendidikan, maka tugas Wilma di sana adalah membangun sekolah dan

memberikan pendidikan yang layak untuk masyarakat tersebut. Saat ini pada kunjungannya ke Sumatera Barat adalah semata-mata untuk berlibur, dengan membawa anak-anaknya yang juga sedang berlibur. Ini adalah kunjungannya yang ke empat kalinya ke Sumatera Barat. Ia datang bersama ke dua anak nya, Thomas dan Jim. Wilma sangat menyukai Sumatera Barat oleh sebab itu dia selalu menyempatkan berlibur ke Sumatera Barat. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut ini :

"Actually travelling is my hobby, and My family too. We always have a planning to our holiday. Before we decide go to someplace my family and i usually discuss about it and what will we do at there. West Sumatera is one of our favorit places in the world. We love all of about West Sumatera, that's why this is the forth of our visiting in here. We go arround West Sumatera, like visit in Bukit tinggi for a week, in Payakumbuh, in Maninjau, Sikuai, Mentawai, and so many places here. We spent our time about a month to go around West Sumatera. After a month we go back to our country to continue the activity. West Sumatera is very enjoy places to travelling."

Bahasa Indonesianya :

"Jalan-jalan adalah hobi saya dan keluarga. Kami selalu mempunyai rencana untuk pergi berlibur. Sebelum kami memutuskan untuk pergi ke suatu daerah, kami terbiasa mendiskusikannya terlebih dahulu secara bersama kemana akan pergi dan apa yang akan kami lakukan di daerah tersebut. Sumatera Barat adalah salah satu tempat favorit kami untuk berlibur, dan kami sangat menyukai Sumatera Barat , oleh sebab itu ini adalah kunjungan kami yang ke empat datang ke Sumatera Barat. Kami pergi mengelilingi daerah Sumatera Bbarat, seperti menginap seminggu di Bukittinggi, Payakumbuh, Maninjau, Sikuai, Mentawai dan masi banyak daerah-daerah lain yang kami kunjungi. Biasanya kami menghabiskan waktu sebulan untuk berlibur, an setelah itu kami balik ke negara kami dan melanjutkan akitifitas kami seperti biasa.

Wilma juga pernah mengunjungi daerah-daerah lainnya di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Jogja, Medan, dan Bali. Akan tetapi Sumatera Barat adalah daerah yang tersering yang ia kunjungi. Daerah yang pertama Wilma kunjungi adalah Pulau Dewata -- Bali . Tempat ini memang sungguh terkenal bagi turis mancanegara, akan tetapi bagi Wilma Sumatera Barat punya daya tarik tersendiri untuk berlibur. Wilma memulai berlibur keluar dari negaranya di saat umur 23 tahun , dan dari saat itu sampai sekarang setiap waktu libur tiba, ia sudah mempersiapkan dirinya dan keluarganya untuk berpergian.

I also have been visit in other places in Indonesia , Like Jakarta , Bandung, Jogja, Medan dan Bali. But West Sumatera is most often to visit. My first visited in Indonesia is Bali. Bali is very popular with tourist, but by me West Sumatera is has unique from others to holiday. I begin to holiday out from my country when i'm 23 years old and until now every holiday my family and i prepare to go everywhere we want.

Bahasa Indonesia nya :

Saya juga pernah mengunjungi daerah-daerah lain di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Jogja, Medan dan Bali. Akan tetapi Sumatera Barat adalah tempat yang paling sering yang kami kunjungi. Dulu kunjungan saya yg pertama adalah Bali. Bali adalah daerah yang paling terkenal oleh turis mancanegara, tetapi bagi saya Sumatera Barat adalah daerah yang paling saya senangi untuk berlibur karna mempunyai ketertarikan tersendiri. Saya memulai untuk pergi berliburan adalah saat berusia 23 tahun dan hingga saat ini setiap libur saya dan keluarga usah mempersiapkan kemana tujuan selanjutnya.

4. Martin

Martin adalah seorang pria berusia 30 tahun, ia berasal dari negara Jerman. Martin berprofesi sebagai seorang karyawan di perusahaan Jerman. Ia datang ke Sumatera Barat hanya untuk berlibur. Sebelum ke Sumatera barat

martin dan istrinya juga mengunjungi Australia, tetapi istri Martin masih tinggal di Australia dan dua hari lagi menyusul Martin ke Sumatera barat. Ini adalah kunjungan Martin yang ke tiga kalinya datang ke Sumatera barat. Martin dan istrinya sangat senang menghabiskan waktu liburannya untuk berkeliling di daerah-daerah yang masih terbilang asli di Indonesia. Martin juga bercerita tentang Bali , akan tetapi ia tidak terlalu mengagumi daerah Bali. Memang benar Bali itu indah , tetapi Bali itu terlalu penuh dengan turis asing dan ia pun merasa tidak sedang pergi berlibur karna hanya melihat turis di mana-mana. Lagi pula Bali termasuk daerah yang mahal untuk berliburan, mungkin dikarenakan daerahnya sudah berstandarisasi turis asing. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut :

"My first destiny to indonesia is Bali, because every people and my friend is always go to Bali in every holiday. Actually i'm not appreciates hear about it. In my opinion Indonesia is same with another country in Asia. But my friend give me a travel book , is a The Lonely Planet about Indonesia. I read that book then i understand it with my wife. This book is tell about all the things in Indonesia and maybe i got interested to go to indonesia after read that book. There are so many places story in this book, so we little bit confuse to choose which place to come and visit. So after discuss with my wife , we deal to go to indonesia for our holiday. And you know i go to bali then lombok. But after we arrived that we stay over there and i think that amazing , and we have a planning to go to another places in indonesia. Yeah that is West Sumatera. And this is my story about for the first time to go to West sumatera, but now this is the third we visit in here."

Bahasa Indonesianya :

"tujuan perjalanan saya yang pertama ke Indonesia adalah ke pulau Bali, karena setiap orang dan setiap teman saya selalu bercerita tentang bali dan berpergian ke bali untuk berlibur. Pada awalnya saya tidak terkesan mendengar cerita itu, bagi saya Indonesia itu sama saja seperti negara yang lain yang berada di kawasan Asia. Lalu teman saya memberi saya sebuah buku tentang perjalanan,

buku ini sangat terkenal dan saya menerimanya , membaca dan memahami isi buku tersebut. Buku itu bercerita tentang Indonesia , semua yang berhubungan tentang perjalanan di Indonesia. Kami pun jadi bingung untuk memilih daerah mana yang akan kami kunjungi. Tetapi setelah saya berdiskusi dengan istri saya memutuskan untuk berlibur ke Indonesia. Km tahu kami pergi ke Bali dan setelah itu lombok. Setelah kami berlibur disana , kamipun merasa senang dan sekanjutnya kami memutuskan untuk memilih daerah lain , dan daerah itu adalah Sumatera Barat. Ini adalah cerita saya saat pertama kali mengunjungi Sumatera Barat dahulunya. Tetapi sekarang adalah kali ke tiga kami datang ke sini.

Martin dan istrinya juga termasuk penggemar liburan, banyak negara yang telah mereka kunjungi. Martin mengatakan bahwa setiap berliburan kami selalu memperhitungkan segala sesuatu nya. Selain dari pada tempat kunjungan martin juga selalu membandingkan daerah mana yang menghabiskan banyak uang dan yang tidak. Martin dan istrinya ini sangat cermat dalam memperhitungkan perjalanannya. Jadi martin tahu mengerti bagaimana dari daerah masing-masing yang dikunjunginya.

My wife and i are fans of holiday, many country that we have to visited. Every we go to holiday we always count everythings. Apart from that place we also make comparison which country will spent our money or not. In West Sumatera it's very low cost to holiday.different with Bali, by me, bali is more expensive. So i think twice to go there then West Sumatera. West Sumatera everything is cheape. My wife and i very thorough for our destiny. So i know how was places that we have been visit .

Bahasa Indonesianya ;

Saya dan istri sangat menggemari liburan, sudah banyak negara yang kami kunjungi hanya untuk berlibur. Setiap kali kami hendak berlibur, kami selalu memperhitungkan segalanya. Selain pada daerahnya kami juga selalu membuat perbandingan daerah mana yang menghabiskan uang untuk berlibur dan daerah mana yang tidak. Di Sumatera Barat ini sangatlah murah. Berbeda dengan Bali yang sedikit lebih mahal untuk berliburan. Jadi saya berfikir ulang

untuk pergi kesana dibandingkan dengan pergi ke Sumatera Barat. Di Sumatera Barat ini sungguh segalanya itu murah. Kami sangat teliti dalam memperhitungkan perjalanan kami, jadi dengan begitu kami memahami bagaimana masing-masing daerah yang kami kunjungi.

5. Nick Wallaki

Nick Wallaki adalah seorang pria yang berusia 26 tahun yang berasal dari Negara Australia. Ia adalah seorang Musisi yang mempunyai hobi berselancar. Karena hobby nya itu, Nick sering mengunjungi daerah-daerah pantai yang mempunyai ombak yang bagus, khususnya di Mentawai, Sumatera Barat. Selain itu Nick juga suka dengan masakan orang Sumatera Barat. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

" I'm 26 years old and from australia. In Australia I'm a Musician and Adventurer, so i'd love travelling around the world especially Mentawai, West Sumatera, It is a famous place for surfing in the world for surfer. If you a surfer from Australia, America, you know Mentawai. Such a good wave there. The best. And i also love west Sumatera because i love their food very much, specially ikan bakar.

Bahasa Indonesianya :

"Umur saya 26 tahun dan saya berasal dari Australia. Saya adalah seorang Musisi dan petualang. Jadi saya sangat suka berpergian keliling dunia khusus nya ke Mentawai, Sumatera Barat. Mentawai adalah tempat berselancar yang sangat terkenal di dunia untuk para peselancar. Jika kamu seorang peselancar dari Australia atau Amerika, pasti sudah sangat tahu kalau disana mempunyai ombak yang bagus dan terbaik. dan juga saya sangat menyukai masakan di daerah ini, khususnya ikan bakar.

Nick yang mempunyai hobby bertualang itu sering berpergian seorang diri, dan dari tempat yang ia kunjungi itu ia mendapatkan banyak teman. Selain untuk berselancar di Mentawai, Tujuan Nick datang ke Mentawai untuk

memperkenalkan musik nya pada Masyarakat disana dan akan mendirikan sekolah musik untuk anak-anak di daerah terpencil di Mentawai. Hal ini yang diungkapkannya dalam wawancara berikut :

" I come to visiting West Sumatera just by my self, to make more friend all everywhere because I'm a adventurer that's why I travel alone. I work as a Musician then I'll be introduce my music to the people in Indonesia and I have a plan to make school music for kids in remote village in Mentawai. In West Sumatera, I have 3 destination to visit, The region are Mentawai, Padang & Pariaman.

Bahasa Indonesianya :

" Saya pergi mengunjungi Sumatera Barat hanya seorang diri, agar bisa mendapatkan banyak teman dimana-mana dan karena saya juga seorang petualang, itulah sebab nya kenapa saya berpergian sendiri. Karena saya seorang musisi, maka saya akan memperkenalkan music saya kepada orang-orang di Indonesia dan rencana saya akan mendirikan sekolah music bagi anak-anak di daerah terpencil yang ada di Mentawai. Tiga tempat yang akan saya kunjungi adalah Mentawai, Padang, & Pariaman.

Nick mengunjungi Sumatera Barat ± 4 kali dan akan kembali mengunjungi Sumatera Barat karena dia sangat mencintai budaya di sumatera barat, makanan nya, orang-orang nya.

"I came here is more than four times and i'll come here again because i love that culture food, and kind a people and also the food. It's very delicious taste to me likes sea food, ikan bakar and rendang"

Bahasa Indonesianya :

"Saya mengunjungi Sumatera barat sudah lebih dari empat kali. Dan ini adalah kunjungan saya yang ke lima. Dan selanjutnya saya pun ,masih akan tetap mengunjungi Sumatera Barat karena saya sangat menyukai alam nya, budayanya, makanan serta masyarakatnya terutama masakannya. Makanannya benar-benar enak bagi saya seperti sea food, ikan bakar dan rendang.

6. Christine

Christine adalah wanita asal Kanada yang berumur 26 tahun, ia bekerja sebagai seorang wartawan di Kanada. Bagi Christine ia tidak hanya untuk pergi berlibur saja, akan tetapi ia senang mempelajari budaya yang unik yang terdapat pada suatu daerah. Ini adalah kunjungan christine yang ke dua kalinya ke Sumatera barat. Pada kunjungan sebelumnya Christine mengelilingi daerah Sumatera Barat selama dua bulan , saat itu dia mengatakan banyak sekali melihat budaya yang unik yang terdapat di Sumatera Barat. Selain Sumatera Barat, ia juga pernah mengunjungi Bali, mataram, Gili trawangan, Flores (Komodo), Jogjakarta. Baginya ia adalah seorang "backpacker. Di Sumatera Barat, Mentawai menjadi salah satu tujuan tempat wisata yang akan ia kunjungi pada saat ini karena ia ingin mengetahui salah satu tradisi orang-orang mentawai yaitu seni tato yang sudah ada ratusan tahun yang lalu. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut :

"The reason I visiting mentawai is not to go to surf but to see mentawai people's because every country has it different culture, people and tradition. I wanna see tatoo culture of mentawai's people. Before Indonesia i come to Africa & Australia. In Indonesia, my first visiting is Bali, then mataram, Gili trawangan, Flores (Komodo), Jogjakarta and Mentawai,maninjau,dan bukit tinggi West Sumatera.

Bahasa indonesianya :

"Alasan saya berkunjung ke Mentawai bukan lah untuk berselancar tapi untuk melihat orang-orang asli mentawai karena setiap Negara mempunyai keragaman budaya, orang dan tradisi nya. Saya ingin sekali melihat budaya tato yang ada pada masyarakat mentawai. Sebelum ke Indonesia, saya mengunjungi Negara Afrika dan Australia. Di Indonesia kunjungan pertama saya adalah ke Bali,

selanjutnya mataram, Gili trawangan, Flores (Komodo), Jogjakarta and Mentawai,Maninjau dan Bukit Tinggi Sumatera Barat.

Christine adalah wanita yang suka berkunjung ke Negara-negara untuk melihat keragaman budaya disana. Dia sudah merencanakan perjalanan nya setiap tahun. Dan tahun ini, Indonesia termasuk di daftar perjalanan nya. Selain ke Mentawai, Christine akan berkunjung ke Maninjau dan Bukit tinggi. Christine mengetahui dari teman nya kalau Sumatera Barat memiliki kebudayaan dan tradisi yang beragam dan unik. Ini dijelaskannya dalam wawancara berikut :

"My friend's recommended, in west sumatera has a unique culture and tradition that i must visit, not just in Bali. so i put west sumatera in my destination trip list, especially in Mentawai for this time.

Bahasa indonesianya :

"Rekomendasi dari teman saya, di Sumatera Barat mempunyai kebudayaan unik dan tradisi yang harus saya kunjungi, tidak hanya di Bali. Jadi saya letakkan Sumatera Barat dalam daftar perjalanan saya, khusus nya di Mentawai untuk perjalanan kali ini."

Berdasarkan pada penelitian ini, disimpulkan bahwa informan rata-tara berusia 23 tahun sampai dengan 50 tahun. Informan ini masih produktif dalam melakukan perjalanan. Bagi mereka selain hobi, berwisata merupakan salah satu agenda tahunan. Perjalanan yang mereka lakukan ini bukan untuk pertama kalinya, selain ke Sumatera Barat mereka juga sudah pernah mengunjungi daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia, seperti Bali, Jakarta, Lombok, Pulau komodo, dll. Perjalanan yang mereka lakukan bukan hanya karena dorongan dari luar, akan tetapi berasal dari motivasi yang timbul dalam dirinya untuk melakukan perjalanan tersebut. Para informan telah mempersiapkan anggaran untuk

melakukan perjalanan, dalam setiap tahun rata-rata mereka menghabiskan uang sebanyak \$.15.000 - \$.20.000 per/orang demi kepuasan diri mereka dalam menikmati liburannya. Kepuasan yang mereka dapatkan selama dalam perjalanan wisata ini tidak ada artinya dengan menghabiskan dana yang segitu besar, bahkan mereka juga mengatakan pernah habis-habisan hanya untuk berlibur menikmati suatu daerah.

3.2 Motivasi Wisatawan Melakukan Kegiatan Wisata

Motiv merupakan suatu alasan atau keinginan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam memuaskan kebutuhan individu. Alfred Schutz menjelaskan bahwa tindakan manusia sangat ditentukan oleh makna yang difahaminya terhadap sesuatu yang ia sebut "motivasi". Selanjutnya Schutz (dalam Mulyana) membedakan motiv menjadi dua, yaitu :

- ▶ *In order to motive*, ini merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, makna, minat yang diinginkan dan karena itu berorientasi ke masa depan.
- ▶ *Because motive*, yaitu merujuk kepada pengalaman masa lalu aktor dan tertanam dalam pengetahuannya yang terendapkan dan karena itu berorientasi kemasa lalu (Mulyana, 2003 : 81).

Dalam memahami motiv atau alasan wisatawan melakukan kegiatan wisata ke Sumatera Barat sebagai tempat wisata kita merujuk kepada teori *in order motive* dan *because motive* seperti yang telah dijelaskan diatas. Dari empat

macam alasan wisatawan melakukan kegiatan wisata ke Sumatera Barat disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dimana mereka diantaranya harga / akomodasi yang terjangkau oleh mereka dibandingkan dengan daerah lain seperti Bali. Jika wisatawan memilih tempat yang disebutkan diatas, tentu saja banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh mereka. Misalnya harga transportasi dan penginapan yang mahal. Selain itu Sumatera Barat terkenal dengan masyarakat yang ramah serta budaya yang unik.

Hal ini mengakibatkan mereka betah dan nyaman untuk berkunjung kembali ke Sumatera Barat karena sudah ada pengalaman masa lalu, jadi informan bertindak berdasarkan pedoman yang sudah dialami sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Nick Wallaki sebagai berikut :

" I loves West Sumatera in all aspect ,the food ,the people ,and the culture."

Bahasa Indonesianya :

"Saya menyukai seluruh bagian dari Sumatera Barat seperti makanannya, masyarakatnya dan budayanya."

Hal senanda juga diungkapkan oleh Ibu Pratiwi dari Dinas Pariwisata :

"Pada umumnya wisatawan asing yang telah mengunjungi Sumatera Barat pasti kembali lagi datang kemari untuk liburan berikutnya. Hal tersebut dilakukan oleh mereka karena mendapatkan kesan yang baik dari daerah kita.

Dari hal diatas pengaruh masa lalu juga menjadi pedoman bagi informan untuk mencapai tujuan. Informan melihat hasil yang diperoleh dari pengalaman masa lalu.

Sedangkan motif-motif akibat merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada tujuan dari tindakan tertentu. Apa motif yang ada dalam hal ini berarti tujuan individu dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam suatu kegiatan (Ian Craib, 1984: 134).

Setiap wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Barat memiliki tujuan. Tujuan wisatawan mancanegara tersebut umumnya untuk mendapatkan sambutan berupa rasa kekeluargaan dari masyarakat sumatera barat di daerah yang meraka kunjungi. Seperti yang dikemukakan oleh Wilma sebagai berikut :

"When I visited to Bukit tinggi , I'm very appriciated with the people, they are very kind and so friendly with us. Even though we are a tourist ofcourse very different with them. "

Bahasa Indonesianya ;

"Ketika saya menginap di Bukittinggi, saya sangat menganggumi masyarakat setempat disana kareana sangat baik dan ramah kepada kami, walaupun mereka tahu kami ini turis asing yang tentunya berbeda dengan mereka."

Dari penjelasan di atas informan memilih Sumatera Barat karena mempunyai tujuan yang jelas, tujuan informan tersebut yaitu agar mendapatkan sambutan rasa kekeluargaan di Sumatera Barat. Motif informan melakukan tujuan wisata ke Sumatera barat ada yang bersifat internal (dalam) dan bersifat internal (luar).

3.2.1 Motiv yang Bersifat Internal (in order motif)

Motif yang bersifat internal adalah latar belakang yang datang dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang itu untuk melakukan suatu tindakan dengan mengharapkan tercapainya suatu tujuan. Tingkah laku ini datang dengan sendirinya atau kesadaran sendiri yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena individu dalam tingkah laku tertentu mempunyai latar belakang yang jelas.

Dari data yang ditemukan di lapangan bahwa motivasi wisatawan mancanegara melakukan kegiatan wisata di Sumatera barat yang bersifat internal adalah :

3.2.1.1 Hobi (*hobby*)

Hobi (*hobby*) adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan . Hobi merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya, bukan karena orang lain melainkan memang dari dalam dirinya sendiri. Hobi ini dilakukan bukan hanya untuk mengisi waktu luang tetapi juga untuk kepuasan (*satisfaction*) diri seseorang melakukan apa yang digemarinya.

Selain wisata alam dan budaya, masih ada jenis wisata yang mengarah pada tantangan bagi wisatawan menyalurkan hobby mereka salah satunya arung jeram. Sumatera Barat memiliki sungai-sungai dengan tingkat kesulitan mulai dari yang terendah sampai yang tinggi hingga bisa dimanfaatkan pemula sampai

profesional. Salah satunya daerah Solok Selatan, alamnya memang dikenal sebagai tujuan wisata petualang di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan sungai-sungainya mempunyai arus deras yang ideal untuk kayaking atau arung jeram yaitu Sungai Batang Liki, Sungai Batang Langko dan Sungai Batang Sangir. Dan kemudian Solok dikenal sebagai Negari seribu sungai dengan kualitas dunia.

Selain itu selancar (*surfing*), kegiatan selancar di kepulauan Mentawai merupakan kegiatan wisata yang sejak tujuh tahun terakhir meraih banyak kunjungan wisatawan mancanegara khususnya dari Australia, Amerika, Inggris dan negara-negara Eropa lainnya. Pulau Mentawai populer dengan gulungan ombaknya yang sangat digemari para peselancar. Oleh berbagai organisasi selancar, ombak di Mentawai dinilai sebagai terbaik ketiga sejagat setelah Hawaii dan Tahiti.

Mentawai yang dikelilingi empat pulau yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan menjadikan tempat ini tempat idaman bagi peselancar. Hal ini disebabkan Mentawai memiliki ketinggian ombak 4 meter dan pecahan gelombang 6 kali. Di Mentawai, selancar biasanya dilakukan di Pulau Nyangnyang, Karang Majat, Masilok, Botik, dan Mainuk. Puncak kunjungan wisatawan ada di bulan Juli dan Agustus. Saat itu ketinggian ombak di Mentawai mencapai 7 meter. Hal ini terungkap ketika wawancara dengan Brandon :

"I went to mentawai island , and I feel so defferent. It's so beautiful place to me .even a good wave to surfing and very good view.."I loved surfing.

Bahasa Indonesianya:

“Ketika saya pergi ke mentawai, saya disana merasa sangat berbeda. Disana tempat yang sangat indah. Selain ombak yang bagus untuk berselancar disana juga memiliki pemandangan yang sangat menarik. Saya menyukai selancar”

Pandangan informan terhadap keindahan alam yang ada di Sumatera Barat khususnya daerah Mentawai memberikan suatu kesan tersendiri yang menyebabkan ia ingin mengunjungi kembali tempat tersebut. Pengalaman tersebut berupa ombak untuk berselancar yang paling bagus yang pernah ia temui dari pada daerah lain. Pada saat wawancara ia menceritakan juga pengalamannya berselancar di hawaii, tetapi itu tidak berkesan baginya. Brandon lebih tertarik dengan keindahan ombak di Pulau Mentawai.

3.2.1.2 Finansial

Dalam melakukan apapun tidak dipungkiri lagi bahwa setiap kita itu memerlukan finansial yang cukup. Tidak cukup dengan menyukai sesuatu saja kita bisa mendapatkan apa yang kita mau, akan tetapi butuh dorongan finansial yang mencukupi. Begitu juga dalam melakukan perjalanan wisata atau berlibur, sangat dibutuhkan uang yang cukup banyak untuk membayar perjalanan tersebut. Dari penelitianpun terlihat jelas bahwa informan juga menghabiskan dana yang cukup besar untuk melakukan perjalanannya. Waktu untuk berlibur ini hanya ada sekali dalam setahun. Dalam dua belas bulan mereka dapat cuti dalam pekerjaannya selama dua sampai tiga bulan, dan selebihnya mereka berkerja seperti biasa dengan tanggung jawab masing-masing yang mereka miliki. Bekerja untuk perekonomian yang layak dan menggunakannya saat waktu libur demi kepuasan wisatawan itu sendiri.

3.2.2 Motiv yang Bersifat Eksternal (*because motiv*)

Latar belakang wisatawan asing melakukan kegiatan wisata yang bersifat eksternal adalah latar belakang yang mempengaruhi sikap wisatawan asing yang timbul atau dirangsang dari luar diri yang berguna untuk mencapai suatu tujuan.

Dari data yang ditemukan dari lapangan bahwa latar belakang wisatawan asing melakukan kegiatan wisata yang bersifat eksternal di sebabkan oleh :

3.2.1.1 Makanan Khas Daerah Minang (Kuliner)

Cita rasa yang utama di temui pada masakan khas Minang adalah gurih dan pedas. Rasa gurih dan pedas tersebut diperoleh dari santan dan cabai merah yang memang banyak di konsumsi orang Minang. Rasa gurih dan pedas ini yang berasal dari santan dan cabe, dapat dicampur dengan bahan baku apa saja. Semisal, bahan baku hewani , yaitu ; daging sapi, ayam atau bebek, ikan laut, ikan tambak, termasuk telur ayam. Sementara sayurannya lebih banyak menggunakan kacang panjang, daun singkong, pakis, nangka, buncis, serta petai dan jengkol. Khasiat Bumbu tradional Minang: Bumbu dalam masakan Minang memegang peranan penting dalam setiap masakan.

Orang Minang dalam mengolah masakan, tidak pernah pelit dalam memasukkan bumbu dalam sebuah masakan ,mereka meracik masakan dengan bahan dan bumbunya kental dan terasa pekat. Berdasarkan unsur tradisionil suatu masakan sebagaimana yang diuraikan diatas, maka manfaat bawang merah dan bawang putih sebagai pembuat gurih masakan, adalah berbanding 2:1. Bahkan ada yang memberi perbandingan bumbu dan bahan baku dalam masakan minang

adalah 3 : 8. Artinya takaran bumbu adalah 3 berbanding 8 dengan takaran bahan baku. Dengan perbandingan takaran ini, dapat dipastikan betapa gurihnya cita dan rasa masakan Minang .

Beberapa macam hidangan yang sering ditemui adalah rendang, gulai kepala ikan, dendeng balado, ikan bakar, ayam bakar, sambal lado , dan lain sebagainya. Tetapi karena sebagian besar wilayah Sumatera Barat adalah pesisir pantai maka hidangan *sea food* sudah mulai menjadi masakan yang khas di Sumatera Barat. Contohnya ikan bakar, cumi bakar, udang bakar dan semua masakan yang berasal dari laut. Informan nick yang berasal dari australia mengungkapkan kesukaan nya terhadap masakan ini dalam wawancara sebagai berikut :

"And I also love west Sumatera because i love their food very much, specially ikan bakar"

Bahasa indonesianya

"Saya menyukai sumatera barat karena saya sangat menyukai masakan-masakannya, khususnya saya sangat menyukai ikan bakar."

3.2.1.2 Budaya yang Unik

Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui dan mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatwan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal, dengan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan (karyawan hotel, pemandu

wisata, karyawan restoran, dan sebagainya), melainkan juga dengan masyarakat secara luas.

Sumatera Barat dengan penduduknya mayoritas terdiri dari suku bangsa Minangkabau memiliki budaya tradisi yang unik dan beragam. Keunikan budaya yang dimiliki sejak lama telah mendapat perhatian dari kalangan masyarakat dunia.

Salah satunya daerah Mentawai juga terkenal karena kebudayaannya yang unik yang sangat berbeda dengan kebudayaan masyarakat di tanah darat (sebutan orang Mentawai terhadap daratan Sumatera Barat). Budaya tato di Mentawai termasuk yang tertua di dunia dengan ragam tato yang unik dan spesifik. Seperti yang di ungkapkan oleh informan Christine dalam wawancara sebagai berikut :

"The reason I visiting mentawai is not to go to surf but to see mentawai people's because every country has it different culture, people and tradition. I wanna see Tatoo culture of mentawai's people."

Bahasa Indonesianya :

"Alasan saya berkunjung ke Mentawai bukan lah untuk berselancar tapi untuk melihat orang-orang asli Mentawai karena setiap negara mempunyai keragaman budaya, orang dan tradisi nya. Saya ingin sekali melihat budaya Tato yang ada pada masyarakat Mentawai.

3.2.1.3 Harga yang Terjangkau

Faktor internal yang juga mempengaruhi motiv wisatawan adalah rendahnya cost dalam akomodasi. Seperti penginapan, transportasi, makan, biaya masuk tempat wisata dan sebagainya. Ini menyebabkan pilihan untuk berwisata ke

Indonesia khususnya Sumatera barat oleh wisatawan. Misalnya seperti yang di ungkapkan oleh Martin :

"Apart from that place we also make comparison which country will spent our money or not. In West Sumatera it's very low cost to holiday. different with Bali, by me, bali is more expensive. So i think twice to go there then West Sumatera. West Sumatera everything is cheape."

Bahasa Indonesianya :

"Selain pada daerahnya kami juga selalu membuat perbandingan daerah mana yang menghabiskan uang untuk berlibur dan daerah mana yang tidak. Di Sumatera Barat ini sangatlah murah. Berbeda dengan Bali yang sedikit lebih mahal untuk berliburan. Jadi saya berfikir ulang untuk pergi kesana dibandingkan dengan pergi ke Sumatera Barat. Di Sumatera Barat ini sungguh segalanya itu murah.

3.2.2.4 Pengaruh dari teman, baik teman dilingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan kerja.

Kami melakukan perjalanan dan tahu akan tempat yang dikunjungi tersebut dengan mendengar pengalaman dari teman-teman. Meraka selalu bercerita dan berbagi informasi tentang tempat mereka pergi berlibur, cerita mereka yg menarik juga membuat kami tertarik akan pergi ke daerah itu. Seperti yang dikatakan oleh Martin :

"Actually i'm not appriciates hear about it. In my opinion indonesia is same with another country in Asia. But my friend give me a travel book , is a The Lonely Planet about Indonesia. I read that book then i understand it with my wife."

Bahasa Indonesianya :

"Pada awalnya saya tidak terkesan mendengar cerita itu, bagi saya indonesia itu sama saja seperti negara yang lain yang berada di kawasan Asia. Lalu teman saya memberi saya sebuah

buku tentang perjalanan, buku ini sangat terkenal dan saya menerimanya, membaca dan memahami isi buku tersebut.”

Informan mengetahui tempat wisata dan ingin mengunjunginya berawal dari pengaruh temannya yang memberikan informasi dan buku tentang berwisata, sehingga informan juga hendak mengunjungi daerah tersebut.

3.2.2.5 Mendengar dan membaca dari Media masa

Media masa merupakan hal yang harus dan sering dikonsumsi oleh masyarakat baik melalui siaran-siaran TV, Radio, Buku, Koran, Majalah dan Internet. Media masa sekarang telah banyak mempengaruhi wisatawan baik dari tindakan maupun pikiran. Banyak wisatawan yang terpengaruh mendengar dan membaca isi media masa, sehingga tertarik untuk pergi berwisata. Seperti yang dikatakan oleh Carol :

“I searched informations on internet, I read that book, i understand about indonesia places then i decided to come to indonesia for holiday.

Bahasa indonesianya :

“Saya cari informasi di internet, membaca buku, saya pahami tentang Indonesia dan saya putuskan untuk berlibur ke Indonesia”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Brandon richard :

“I only learn about West Sumatera from travelling book and internet. From airport information, map and so on.”

Bahasa Indonesianya :

“Hanya saja saya belajar tentang Sumatera Barat dari buku wisata, internet, informasi yang didapat dari Bandara, peta dan sebagainya.

Dari hal diatas, informan mengetahui banyak hal tempat daerah wisata yang akan dikunjunginya. Banyak ketertarikan yang ia baca dan peroleh dari informasi tersebut. Sehingga informanpun tertarik dan memutuskan untuk berlibur kedaerah yang ditujunya.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan maka dapat dari disimpulkan :

1. Profil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatwan yang datang ke Sumatera Barat disimpulkan bahwa informan rata-tara berusia 23 tahun sampai dengan 50 tahun,dan bekerja pada perusahaan di negara asalnya. Para Informan masih produktif dalam melakukan perjalanan wisatanya. Bagi mereka selain hobi, berwisata merupakan salah satu agenda tahunan. Perjalanan yang mereka lakukan ini bukan untuk pertama kalinya, selain ke Sumatera Barat mereka juga sudah pernah mengunjungi daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia, seperti Bali, Jakarta, Lombok, Pulau komodo, dll. Perjalanan yang mereka lakukan bukan hanya karena dorongan dari luar, akan tetapi berasal dari motivasi yang timbul dalam dirinya untuk melakukan perjalanan tersebut.

2. Motivasi wisatawan

- Motivasi yang bersifat internal (*in order motiv*)

Motiv ini berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang itu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan mengharapkan tercapainya suatu tujuan, dan tingkah laku ini datang dengan sendirinya atau kesadaran sendiri. Diantaranya adalah hobi yang ada pada diri wisatawan itu sendiri dan dengan adanya dorongan dari finansial yang mencukupi oleh wisatawan itu.

- Motiv yang bersifat eksternal (*because motiv*)

Wisatawan melakukan suatu kegiatan itu dikarenakan ada yang mempengaruhinyavatau dirangsang dari luar diri yang berguna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini motiv eksternal yang mempengaruhi wisatawan ini adalah :

1. Makanan khas daerah, ciri khas dari masakan Sumatera Barat adalah pedas dan lezat. Beberapa macam hidangan yang sering ditemui adalah rendang , gulai kepala ikan, dendeng balado,ikan bakar, ayam bar, sambal lado dan lain sebagainya. Tetapi karena sebagian besar wilayah Sumatera Barat adalah pesisir pantai maka hidangan sea food sudah mulai menjadi masakan yang khas di Sumatera barat. Contohnya ikan bakar, cumi bakarm udang bakar , dan semua masakan yang berasal dari laut.

3. Budaya yang unik, Sumatera Barat dengan penduduknya mayoritas terdiri dari suku bangsa Minangkabau memiliki budaya tradisi yang unik dan beragam. Keunikan budaya yang dimiliki sejak lama telah mendapat perhatian dari kalangan masyarakat dunia.
4. Harga yang terjangkau, faktor internal yang juga mempengaruhi motiv wisatawan adalah rendahnya cost dalam akomodasi. Seperti penginapan, transportasi, makan, biaya masuk tempat wisata dan sebagainya. Ini menyebabkan pilihan untuk berwisata ke Indonesia khususnya Sumatera barat oleh wisatawan.
5. Pengaruh dari teman, baik teman dilingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan kerja. Dimana mereka melakukan perjalanan dan tempat yang akan dikunjungi dari pengalaman teman-teman mereka.
6. Mendengar dan membaca dari media masa baik melalui siaran-saiaran TV, Radio, Buku, Koran, Majalah dan Internet. Media masa sekarang telah banyak mempengaruhi wisatawan baik dari tindakan maupun pikiran

4.2 Saran

Saran terhadap pemerintah untuk hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengembangkan objek wisata. Hal ini disebabkan sebagian besar objek dan daya tarik wisata Sumatera Barat masih bersifat potensial, sedangkan yang sudah menjadi objek kunjungan

belum dikembangkan secara terencana dan masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Walaupun objek dan daya tarik yang tersedia cukup banyak dan beragam jenisnya, akan tetapi masih sukar untuk menemukan yang cukup menonjol dan unik untuk dapat dijadikan sebagai tanda pengenal Sumatera Barat, karena pada umumnya objek dan daya tarik wisata yang ada banyak kesamaan dengan daerah lain.

2. Agar memperhatikan posisi tata ruang objek pariwisata. Dimana untuk kawasan/kota tertentu dimana terdapat objek wisata tertentu ditemukan gejala kurang baiknya penataan atau belum adanya Rencana Tata Ruang yang mengaitkan posisi pariwisata secara strategis, kurangnya perawatan, tidak adanya MCK dan adanya gejala-gejala premanisme pada objek-objek wisata tertentu yang berakibat menurunnya kegiatan kepariwisataan di daerah tersebut.
3. Agar pemerintah melengkapi aksesibilitas objek wisata, karena aksesibilitas ke objek-objek tertentu masih kurang memadai, kerena belum ada atau kurang berkualitasnya kondisi penyediaan prasarana dan sarana transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Adirozal dan Zulkarnain Harun.2002..*Jurnal:Pariwisata Sumatera Barat*. Padang: Laboratorium Antropologi.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2010, *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: BPS Sumatera Barat
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat. 2009. *Statistik Usaha Pariwisata Sumatera Barat 2008*. Padang
- Craib, Ian. 1984. *Teori-Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka.
- Faisal, Sanafiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Tarsito.
- Pitana I Gde. 2002. *Daya Dukung Bali Terhadap Kepariwisata dan Sosial Budaya dalam I Gusti Ngurah Bagus dkk*. Denpasar. Pusat Penelitian Univesitas Udayana.
- Pitana, Gede dan Putu G.Gayatri.2005..*Sosiologi Pariwisata*.Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Ritzer, George. 1999. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo, Yasyim. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Yayasan Amanah. Surabaya.
- Sugandhy, Aca. 2007. *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soemantono, R.B. 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sheller, Mimi dan John Urry. 1999. *Tourism Mobilities*. London: Taylor & France Group.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : CV Rajawali.
- Wahab, Salah. 1997. *Balancing culture heritage conservation and sustainable development through tourism*. Yogyakarta. UGM Press.
- Yoeti, Oka. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

Skripsi

- Ranti, Ermi. 1996. "*Strategi Adaptasi Pemilik Homestay Untuk Menarik Pengunjung: Studi terhadap Desa Pasar Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*". Skripsi Sosiologi FISIP Universitas Andalas
- Heriandi, Aldo. 2010. *Strategi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat*. Skripsi. Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Jurnal

- Adirozal dan Harun. 2008. "*Jurnal Pariwisata Antropologi*"
- Ismi Dwi Astuti. 2007. "*jurnal pemberdayaan perempuan terhadap pariwisata*"

Internet:

1. <http://www.google.co.id/>, diakses 6 maret 2011
2. <http://pelaminanminang.com/demografi-sumatera-barat/demografi-sumatera-barat.html>, diakses 29 Mei 2011
3. http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=4052&Itemid=1549, diakses 29 Mei 2011
4. <http://sumbar.bps.go.id/data/artikel/403/tpk1109.pdf>, diakses 2 juni 2011
5. <http://www.kadinsumbar.or.id/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=10&artid=517>, diakses 2 Juni 2011

6. http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=4052&Itemid=1549, diakses tanggal 2 Juni 2011
7. <http://sumbar.bps.go.id/data/artikel/403/tpk1109.pdf>
8. <http://www.kadinsumbar.or.id/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=10&artid=517> diakses 2 juni 2011
9. (<http://wikipedia.org/pariwisata>), diakses tanggal 6 maret
10. http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm di akses 6 maret 2011
11. <http://bahankuliah.blogspot.com/category/pariwisata/>, diakses 12 maret2011.
12. <http://dedvpunya.wordpress.com//visit-indonesia-year-/> diakses tanggal 6 Maret 2011.
13. <http://tourism.padang.go.id/index.php?tourism=news&id=30/> diakses tanggal 5 agust 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan

Identitasinforman :

Respondent Data	
Name	
Sex	
Age	
Nationality	
Occupation	
Time	
Location	

Questions :

1. How did you obtain information on toursim object in West Sumatera ?
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ?
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ?
4. How long do you intend to stay ?
5. Who do you come with to West Sumatera ?
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ?
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ?
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ?
9. How long do you intend in Padang ?
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ?
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ?
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ?
13. How many times in do you go to West Sumatera ?

TRANSKIP WAWANCARA

Informant 1

Identitas informan :

Respondent Data	
Name	Carol Jesicca
Sex	Female
Age	23
Nationality	Holland
Occupation	Student and Language Teacher
Time	Friday, July 8 th 2011
Location	The Brigitte Guesthouse

Deskripsi informan :

Carol Jesicca yang biasa dipanggil Carol adalah seorang perempuan yang berusia 23 tahun dan berasal dari negara Belanda. Ia adalah seorang pelajar dari sebuah Universitas di negaranya. Ia mengambil studi tentang Agama dan Budaya. Selain sebagai pelajar ia juga seorang guru Bahasa Belanda untuk warga negara asing di Belanda, akan tetapi pada saat ini ia sedang melakukan magang di negara Thailand. Hal tersebut bersangkutan dengan topik perkuliahannya mengenai Agama dan Budaya di suatu desa di negara Thailand.

Kegiatan yang sedang dilakukan informan :

Dalam penelitiannya di Thailand tersebut Carol juga menempatkan dirinya sebagai turis. Ia tidak hanya menanggapi bahwa dirinya saat ini adalah sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tetapi juga sebagai wisatawan disana. Ini disebut dengan wisatawan *eco tourism*, yang artinya adalah wisatawan yang langsung turun tangan dan mengikuti pola hidup masyarakat setempat dan bertempat tinggal bersama masyarakat itu sendiri.

Deskripsi tentang Liburan :

Liburan adalah sesuatu hal yang selalu ditunggu-tunggu oleh Carol. Karena hobinya adalah berpetualang sambil berliburan. Liburan sebelumnya Carol juga datang ke Indonesia, pada kunjungan pertama untuk liburan di Indonesia ia pergi ke Pulau Komodo. Ia mencari tahu tentang pulau tersebut dari internet dan buku-buku wisata tentang Indonesia. Pendapatnya Pulau Komodo memang sangat indah, akan tetapi lebih indah lagi tempat saya berada sekarang yaitu Sumatera Barat.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on tourism object in West Sumatera ?*In university i ever hear about indonesia because my study is about Religion and Culture in asia. So that's why i'm no wonder about indonesia that have many religion and culture, But i never come there before. For that time my friend give me a book and it is about indonesia completely. I read that book, i understand about indonesia places then i decided to come to indonesia for holiday. And my first destination is Komodo Island.*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ?
For that time my friend give me a book and it is about indonesia completely. I read that book, i understand about indonesia places then i decided to come
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ?
For holiday
4. How long do you intend to stay ?*two weeks*
5. Who do you come with to West Sumatera ? *i came here alone then my friend has been waiting for me in padang*
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ?*to enjoy my holiday in beautiful west sumatera*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ?*pianan, bukittinggi and mentawai*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ?*ouhh it's been good, but should be fix the road*
9. How long do you intend in Padang ?*3 days*
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ?*yess ofcourse. After my graduated in holland, i'll back here. Me and my friend has made promise to go to mentawai, and we'll visit there for 3 months, just for enjoys that place.*
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ?*not to seldom, because i have activity too in my country*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ?*yess, bali, komodo island*
13. How many times in do you go to West Sumatera ? *second times*

Informant II

Identitas informan :

Respondent Data	
Name	Brandon richard
Sex	Male
Age	27
Nationality	England
Occupation	Employee
Time	Thursday, July 7th 2011
Location	Spice Guesthouse

Deskripsi informan :

Pria yang menjadi informan kedua ini adalah Brandon Richard, ia biasa di panggil Brandon. Ia berasal dari negara Inggris dan berusia 27 tahun. Brandon berprofesi sebagai seorang karyawan di Inggris. Dahulunya Brandon adalah alumni dari Jurusan Bisnis di salah satu Universitas di California. Brandon sangat menyukai liburan, dan sebelum waktu liburan tiba ia selalu merencanakan untuk berpergian ketempat wisata yang berada di luar negaranya.

Deskripsi tentang Liburan :

Ini adalah liburan ke tiga kali Brandon datang ke Sumatera barat, saat pertama dia datang ke Sumatera Barat ia hanya pergi travelling ke kota Bukit tinggi, Maninjau dan Payakumbuh . Brandon menyukai perjalanan pertamanya ke Sumatera Barat, tetapi ia hanya menghabiskan waktu dua minggu untuk berkeliling Sumatera Barat. Pada saat pertama datang ke Sumatera Barat ia belum lagi mengenal daerah-daerahnya, hanya saja ia mempelajari daerah Sumatera Barat dari internet, buku tentang wisata di indonesia dan dari Map atau buku panduan yang diperolehnya dari Bandara. Selanjutnya ia hanya mencari informasi sendiri dengan bertanya-tanya kepada setiap masyarakat yang berada di daerah kunjungannya.

Pengalaman informan terhadap wisata :

Pada akhir kunjungan pertamanya di Sumatera Barat, ia di tawarkan oleh resepsionis hotel untuk mencoba berlibur ke Pulau Mentawai, sebab banyak touris yang datang ke Sumatera Barat ini tidak lupa untuk pergi ke Pulau Mentawai. Tidak hanya untuk berselancar, tetapi juga untuk menikmati desa yang masih asli yang jarang ditemui seperti di tempat-tempat lainnya. Brandon pun tertarik dengan tawaran itu, dengan mencari-cari informasi lebih lanjut Brandon

pun merencanakan liburan berikutnya untuk datang ke Sumatera Barat dan khusus pergi ke Pulau Mentawai. Pertemuan peneliti dengan Brandon ini tepat pada kedatangan dia yang ke tiga kalinya ini ke Sumatera Barat, dan tujuan utamanya.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on tourism object in West Sumatera ? *i only learn about West Sumatera from travelling book and internet. From airport information, map and so on. I also ask from every people in every where else.*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ? *not to long*
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ? *You know, i always go out from my country for holiday when the time is begin to me. Actually i like adventure. So many country i've been visit to my holiday. Every country is very gergious place i think and i'm so greatful every holiday comes to me. And you know what ?? now i'm in West Sumatera, of course in Padang, then i'll go to Mentawai.. woww how cool is it*
4. How long do you intend to stay ? *one month because i'll go surfing at mentawai island*
5. Who do you come with to West Sumatera ? *I went to padang alone*
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ? *This is my third times going to west Sumatera, for the first time i only go to travelling arround here such as Bukit tinggi, manjinjau and payakumbuh. I love my holiday in here. And the first time i came, i didn't know anything bout this place, i only learn about West Sumatera from travelling book and internet. From airport information, map and so on. I also ask from every people in every where else. The last day in here, the resepcionis hotel tell me why don't try to go to Mentawai Island ? that's not for surfing only , but there are original village and very different with other places. I interseted with her information and i decided to come here again only to go to mentawai island.*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ? *i went to mentawai island , and i feel so defferent. It's so beautyful place to me .even a good wave to surfing and very good view.*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ? *not bad, but olease goverment see the road*
9. How long do you intend in Padang ? *2days*
Three days before i go to mentawai so i decide off to padang.
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ?
Yess of coures, i like west sumatera to holidays
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ? *hmm maybe one times in two year*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ? *yess i'v been at bali before*
13. How many times in do you go to West Sumatera ? *third times*

Informant III

Identitas informan :

Respondent Data	
Name	Wilma
Sex	Female
Age	50
Nationality	New Zeland
Occupation	Social Worker
Time	Saturday, July 9 th 2011
Location	Immanuel Hotel

Deskripsi informan :

Informan yang ketiga ini berasal dari negara Selandia Baru, ibu yang berumur 50 tahun ini akrab di panggil dengan Wilma. Wilma adalah seorang Sukarelawan di salah satu NGO di negaranya, yang bergerak di bidang pendidikan. Ia tak hanya bekerja dalam negaranya sendiri, akan tetapi dia juga pergi ke negara-negara lain yang dimana masyarakatnya masih minim dalam pendidikan, maka tugas wilma di sana adalah membangunkan sekolah dan memberikan pendidikan yang layak untuk masyarakat tersebut. Saat ini pada kunjungannya ke Sumatera Barat adalah semata-mata untuk berlibur, dengan membawa anak-anaknya yang juga sedang berlibur. Ini adalah kunjungannya yang ke empat kalinya ke Sumatera Barat. Ia datang bersama ke dua anak nya, thomas dan Jim. Wilma sangat menyukai Sumatera Barat oleh sebab itu dia selalu menyempatkan berlibur ke Sumatera Barat.

Pengalaman informan terhadap wisata :

Wilma juga pernah mengunjungi daerah-daerah lainnya di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Jogja, Medan, dan Bali. Akan tetapi Sumatera Barat adalah daerah yang tersering yang ia kunjungi. Daerah yang pertama Wilma kunjungi adalah Pulau Dewata – Bali . Tempat ini memang sungguh terkenal bagi turis mancanegara, akan tetapi bagi wilma Sumatera Barat punya daya tarik tersendiri untuk berlibur. Wilma memulai berlibur keluar dari negaranya di saat umur 23 tahun , dan dari saat itu sampai sekarang setiap waktu libur tiba, ia sudah mempersiapkan dirinya dan keluarganya untuk berpergian.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on tourism object in West Sumatera ?*Actually travelling is my hobby, and My family too. We always have a planning to our holiday. Before we decide go to someplace my family and i usually discuss about it and what will we do at there. West sumatera is one of our favorite places in the world. We love all of about west sumatera, that's why this is the forth of our visiting in here. We go around west sumatera, like visit in bukit tinggi for a week, in payakumbuh, in maninjau, sikuai, mentawai, and so many places here.*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ?*just wait my family deal to go*
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ?*I also have been visit in other places in Indonesia , Like Jakarta , Bandung, Jogja, Medan dan Bali. But west sumatera is most often to visit. My first visited in indonesia is Bali. Bali is very popular with tourist, but by me west sumatera is has unique from others to holiday. I begin to holiday out from my country when i'm 23 years old and until now every holiday my family and i prepare to go everywhere we want.*
4. How long do you intend to stay ?*We spent our time about a month to go around west sumatera. After a month we go back to our country to continue the activity. West sumatera is very enjoy places to travelling.*
5. Who do you come with to West Sumatera ? *with my family*
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ?*for holiday*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ?*When i visited to Bukit tinggi , i'm very appreciated with the people, they are very kind and so friendly with us. Even though we are a tourist off course very different with them. We go around west sumatera, like visit in bukit tinggi for a week, in payakumbuh, in maninjau, sikuai, mentawai, and so many places here.*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ?*good*
9. How long do you intend in Padang ?*3a month*
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ?*yeaaa my son also likes West sumatera*
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ?*depend on my family, because we must to discuss about it before we go*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ?*yess Jakarta, Bandung, Jogja, Medan, dan Bali*
13. How many times in do you go to West Sumatera ?*for the fourth times*

Informant IV

Identitas informan :

Respondent Data	
Name	Martin
Sex	Male
Age	30
Nationality	Germany
Occupation	employee
Time	Saturday, July 9th 2011
Location	Immanuel Hotel

Deskripsi informan :

Martin adalah seorang pria berusia 30 tahun, ia berasal dari negara Jerman. Martin berprofesi sebagai seorang karyawan di perusahaan Jerman. Ia datang ke Sumatera barat hanya untuk berlibur. Sebelum ke Sumatera barat martin dan istrinya juga mengunjungi Australia, tetapi istri Martin masih tinggal di Australia dan dua hari lagi menyusul Martin ke Sumatera barat. Ini adalah kunjungan Martin yang ke tiga kalinya datang ke Sumatera barat. Martin dan istrinya sangat senang menghabiskan waktu liburannya untuk berkeliling di daerah-daerah yang masih terbelang asli di Indonesia. Martin juga bercerita tentang Bali, akan tetapi ia tidak terlalu mengagumi daerah Bali. Memang benar Bali itu indah, tetapi Bali itu terlalu penuh dengan turis asing dan ia pun merasa tidak sedang pergi berlibur karena hanya melihat turis di mana-mana. Lagi pula Bali termasuk daerah yang mahal untuk berliburan, mungkin dikarenakan daerahnya sudah berstandarisasi turis asing

Pengalaman informan terhadap wisata :

Martin dan istrinya juga termasuk penggemar liburan, banyak negara yang telah mereka kunjungi. Martin mengatakan bahwa setiap berliburan kami selalu memperhitungkan segala sesuatu nya. Selain dari pada tempat kunjungan martin juga selalu membandingkan daerah mana yang menghabiskan banyak uang dan yang tidak. Martin dan istrinya ini sangat cermat dalam memperhitungkan perjalanannya. Jadi martin tahu mengerti bagaimana dari daerah masing-masing yang dikunjungi.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on tourism object in West Sumatera ? *In my opinion indonesia is same with another country in Asia. But my friend give me a travel book , is a The Lonely Planet about Indonesia. I read that book then i understand it with my wife. This book is tell about all the things in Indonesia and maybe i got interested to go to indonesia after read that book*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ? *till i have done read book bout indonesia tourism*
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ? *for our holiday*
4. How long do you intend to stay ? *just 10 days*
5. Who do you come with to West Sumatera ? *My wife and i are fans of holiday, many country that we have to visited. Every we go to holiday we always count everythings. Apart from that place we also make comparison which country will spent our money or not. In West Sumatera it's very low cost to holiday.different with Bali, by me, bali is more expensive. So i think twice to go there then West Sumatera. West Sumatera everything is cheape. My wife and i very thorough for our destiny. So i know how was places that we have been visit .*
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ? *Apart from that place we also make comparison which country will spent our money or not. In West Sumatera it's very low cost to holiday.different with Bali, by me, bali is more expensive. So i think twice to go there then West Sumatera. West Sumatera everything is cheape.*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ? *after i go to bukittinggi, i'll go to mentawai too*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ? *still nature*
9. How long do you intend in Padang ? *2days*
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ? *yess .*
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ? *oo this only my third times,,so not to every year.*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ? *My first destiny to indonesia is Bali, because every people and my friend is always go to bali in every holiday. Actually i'm not appriciates hear about it. In my opinion indonesia is same with another country in Asia. But my friend give me a travel book , is a The Lonely Planet about Indonesia. I read that book then i understand it with my wife. This book is tell about all the things in Indonesia and maybe i got interested to go to indonesia after read that book. There are so many places story in this book, so we little bit confuse to choose which place to come and visit. So after discuss with my wife , we deal to go to indonesia for our holiday. And you know i go to bali then lombok. But after we arrived that we stay over there and i think that amazing , and we have a planning to go to another places in indonesia. Yeah that is West Sumatera. And this is my story about for the first time to go to West sumatera, but now this is the third we visit in here.*
13. How many times in do you go to West Sumatera ? *third times i came*

Informant V

Identitas informan :

Respondent Data	
Name	Nick Wallaki
Sex	Male
Age	26
Nationality	Australia
Occupation	Musician
Time	Friday, July 8 th 2011
Location	Pantai Padang

Deskripsi informan :

Nick Wallaki adalah seorang pria yang berusia 26 tahun yang berasal dari Negara Australia. Ia adalah seorang Musisi yang mempunyai hobby berselancar. Karena hobby nya itu, Nick sering mengunjungi daerah-daerah pantai yang mempunyai ombak yang bagus, khususnya di Mentawai, Sumatera Barat. Selain itu Nick juga suka dengan masakan orang Sumatera

Pengalaman informan terhadap wisata :

Nick yang mempunyai hobby bertualang itu sering berpergian seorang diri, dan dari tempat yang ia kunjungi itu ia mendapatkan banyak teman. Selain untuk berselancar di Mentawai, Tujuan Nick datang ke Mentawai untuk memperkenalkan musik nya pada Masyarakat disana dan akan mendirikan sekolah musik untuk anak-anak di daerah terpencil di Mentawai.

Nick mengunjungi Sumatera Barat $\pm$ 4 kali dan akan kembali mengunjungi Sumatera Barat karena dia sangat mencintai budaya di Sumatera Barat, makanan nya, orang-orang nya.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on tourism object in West Sumatera ? *from my friends, internet n book of travel world*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ? *oohh if i have time, i'll go here.*
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ? *I'm a Musician and Adventurer, so i'd love travelling around the world especially Mentawai, West Sumatera, It is a famous place for surfing in the world for surfer. If you a surfer from Australia, America, you know Mentawai. Such a good wave there. The best. And i also love west Sumatera because i love their food very much, specially ikan bakar. i loves West Sumatera in all aspect , the food , the people , and the culture*
4. How long do you intend to stay ? *maybe in a month*

5. Who do you come with to West Sumatera ? *I come to visiting West Sumatera just by my self, to make more friend all everywhere because I'm a adventurer that's why I travel alone. I work as a Musician then I'll be introduce my music to the people in Indonesia and I have a plan to make school music for kids in remote village in Mentawai.*
6. What is your motivation to visit in West Sumatera ? *I'm a Musician and Adventurer, so i'd love travelling around the world especially Mentawai, West Sumatera, It is a famous place for surfing in the world for surfer. If you a surfer from Australia, America, you know Mentawai. Such a good wave there. The best. And i also love west Sumatera because i love their food very much, specially ikan bakar*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ? *In West Sumatera, I have 3 destination to visit, The region are Mentawai, Padang & Pariaman.*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ? *actually the nature of west sumatera is nice but need to up grade. So many places in here, unfortunately that society not focus to make them be nice.. i hope so this city more be confort and has a standart for tourism*
9. How long do you intend in Padang ? *in a weeks*
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ? *I came here is more than four times and i'll come here again because i love that culture ,food, and kind a people.*
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ? *not every year*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ? *bali and jakarta*
13. How many times in do you go to West Sumatera ? *more than four times*

Informant VI

Identitas informan :

respondent Data	
Name	Christine
Sex	Female
Age	26
Nationality	Canada
Occupation	Jurnalist
Time	Saturday, July 9 th 2011
Location	Immanuel Hotel

Deskripsi informan :

Christine adalah wanita asal Kanada yang berusia 26 tahun ini adalah seorang wartawan di Negara nya. Saat ini ia tengah berlibur dan kunjungannya yang kedua kalinya ke sumatera barat.yang sangat menyukai berpergian ke daerah-daerah di Indonesia, salah satu nya ke daerah Mentawai, Sumatera Barat. Mentawai menjadi salah satu tujuan tempat wisata yang akan ia kunjungi pada tahun ini karena ingin mengetahui salah satu tradisi orang-orang mentawai yaitu seni tato yang sudah ada ratusan tahun yang lalu.

Pengalaman informan terhadap wisata :

Christine adalah wanita yang suka berkunjung ke Negara-negara untuk melihat keragaman budaya disana.Dia sudah merencanakan perjalanan nya setiap tahun.Dan tahun ini, Indonesia termasuk di daftar perjalanan nya. Selain ke Mentawai, Christine akan berkunjung ke Maninjau dan Bukit tinggi. Christine mengetahui dari teman nya kalau Sumatera Barat memiliki kebudayaan dan tradisi yang beragam dan unik.

Hasil Wawancara :

1. How did you obtain information on toursim object in West Sumatera ?*My friend's recomended, in west sumatera has a unique culture and tradition that i must visit, not just in Bali. so i put west sumatera in my destination trip list, especially in Mentawai for this time.*
2. How long did it take from obtaining information until decided to come ?*not to long, i have olanning before,when the holidays begin i derictly go there*
3. What is the intention of your visit to West Sumatera ?*The reason I visiting mentawai is not to go to surf but to see mentawai people's because every country has it different culture, people and tradition. I wanna see tatoo culture of mentawai's people. Before Indonesia i come to Africa & Australia.*
4. How long do you intend to stay ?*two weeks*
5. Who do you come with to West Sumatera ? *just by my self*

6. What is your motivation to visit in West Sumatera ?*The reason I visiting mentawai is not to go to surf but to see mentawai people's because every country has it different culture, people and tradition*
7. How many sites/objects do you intend to visit? What are they ?*In Indonesia, my first visiting is Bali, then mataram, Gili trawangan, Flores (Komodo), Jogjakarta and Mentawai,maninjau,dan bukit tinggi West Sumatera.*
8. What do you think of the tourism objects in West Sumatera ?*good,but goverment should be improve it .*
9. How long do you intend in Padang ?*in padang just two days, then i'll go to mentawai, bukittinggi.*
10. Have you any plan to return and re-visit West Sumatera ?*yess sure,i've plan to visit here, i'd love to but not in year because many things that i've done in my country. At least west sumatera is always on my mind for holiday.*
11. How many times in a year do you go to West Sumatera ?*i'm not routine go here*
12. Have you visited areas of Indonesia other than West Sumatera ?*my first visiting is Bali, then mataram, Gili trawangan, Flores (Komodo), Jogjakarta and Mentawai,maninjau,dan bukit tinggi West Sumatera*
13. How many times in do you go to West Sumatera ?*my second times.*

LAMPIRAN FOTO INFORMAN



Wawancara dengan Informan Brandon Richard



Wawancara dengan Informan Nick Wallaki



Wawancara dengan Informan Carol Jesicca



Wawancara dengan Informan Wilma, Martin dan Cristine



Wawancara dengan Informan Wilma, Martin dan Cristine



Wawancara dengan Informan Wilma